PENGARUH PEMBELAJARAN DARING TERHADAP GANGGUAN TEMPER TANTRUM ANAK USIA DINI

DI DESA PODOMORO KECAMATAN TALANG PADANG KABUPATEN TANGGAMUS

PROVINSI LAMPUNG.

(Studi Kasus di Desa Podomoro)

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:

DINDA RAFIKA SURYA

1811070271

Program Studi: Pendidikan Islam Anak Usia Dini

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

RADEN INTAN LAMPUNG

1442 H/2021 M

PENGARUH PEMBELAJARAN DARING TERHADAP GANGGUAN TEMPER TANTRUM ANAK USIA DINI

DI DESA PODOMORO KECAMATAN TALANG PADANG KABUPATEN TANGGAMUS

PROVINSI LAMPUNG.

(Studi Kasus di Desa Podomoro)

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:

DINDA RAFIKA SURYA

1811070271

Program Studi: Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Pempimbing I : Prof.Dr.Hj.Nilawati Tadjuddin., M.Si

Pembimbing II : Dr.Heny Wulandari M.Pd.I

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

RADEN INTAN LAMPUNG

1444 H/2022 M

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembelajaran daring terhadap ganguan tmper tantrum anak usia dini di Desa Podomoro Kecamatan Talang Padang Kabupaten Tanggamus Provinsi Lampung.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan eksperimen Single Subject Research (SSR) dengan desain A-B-A'. Subjek penelitian merupakan satu siswa yang mengalami gangguan temper tantrum yang berekolah di PAUD Alif. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi dan dokmentasi. Instrument pengumpulan data yang digunakan adalah lembar observasi temper tantrum. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan statistic deskriptif yang ditampilkan dalam bentuk table dan grafik.

Hasil penelitian menunjukan bahwa pembelajaran daring berpengaruh terhadap gangguan temper tantrum yang ditunjukkan dengan berkurangnya frekuensi kejadian pada lembar ceklis yang berisi perilaku temper tantrum yang dilakukan oleh subjek setelah diberikan intervensi. Adapun jumlah kejadian pada perilaku temper tantrum pada *baselin-1* (A) yaitu: A1= 12, A2= 12, A3=12, frekuensi kejadian dapat dikatakan stabil karena cenderung menetap. Frekuensi kejadian yang dilakukan subjek pada saat intervensi (B) yaitu: B1= 8, B2= 5, B3= 2, B4= 0, B5= 0 sedangkan frekuensi kejadian pada *baseline-2* (A') yaitu: A'1= 2, A'2= 0, dan A'3= 0. Efektifitas tersebut didukung oleh presentase overlap yang rendah yaitu 0%. Perubahan level yang terjadi pada perbandingan kondisi intervensi dengan baseline-2 (A'/B) untuk perilaku temper tantrum yaitu (+8).

Kata Kunci: Pembelajaran Daring, Temper Tantrum.

ABSTRACT

The purpose of this study is to see how online learning affects temper tantrum disorders in early childhood in Podomoro Village, Talang Padang District, Tanggamus Regency, Lampung Province.

This study employs a quantitative research strategy, with a Single Subject Research (SSR) experiment and an A-B-A 'design. The research subject is a PAUD Alif student with a temper tantrum disorder. In this study, data was gathered through observation and documentation. A temper tantrum observation sheet was used as the data collection instrument. The collected data was analyzed using descriptive statistics presented in the form of tables and graphs.

The results showed that online learning had an effect on temper tantrum disorders, as evidenced by a lower frequency of occurrences on the checklist containing the subject's temper tantrum behavior after the intervention.The number of occurrences of temper tantrum behavior at baseline-1 (A), namely: A1 = 12, A2 = 12, A3 = 12, can be said to be stable because it tends to remain stable. The subject performed the following events at the time of intervention (B): B1 = 8, B2 = 5, B3 = 2, B4 = 0, B5 = 0, while the frequency of occurrence at baseline-2 (A') was: A'1 = 2, A'2 = 0, and A'3 = 0. This effectiveness is supported by the low overlap percentage of 0%. Level changes that occur when comparing intervention conditions to baseline-2 (A'/B) for temper tantrum behavior are (+8).

Keywords: Online Learning, Temper Tantrum.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama	: Dinda Rafika Surya
NPM	:1811070271
Prodi/Jurusan	: Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas	:Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **"Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Gangguan Temper Tantrum Anak Usia Dini di Desa Podomoro Kecamatan Negeri Agung Kabupaten Tanggamus Provinsi Lampung (Studi Kasus di Desa Podomoro)"** adalah benar-benar karya penyusun sendiri, bukan duplikasi atau saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat prnyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 27 Maret 2022

Penulis,

Dinda Rafika Surya

NPM: 1811070271

KEMENTRIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
Alamat : Jl. Letkol H. EndroSuratmin, Sukarame 1 Bandar Lampung, telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Gangguan Temper Tantrum Anak Usia Dini Di Desa Podomoro Kecamatan Talang Padang Kabupaten Tanggamus Provinsi Lampung.**

Nama Mahasiswa : **Dinda Rafika Surya**
NPM : **1811070271**
Jurusan : **Pendidikan Islam Anak Usia Dini**
Fakultas : **Tarbiyah dan Keguruan**

MENYUTUJUI

Untuk dimuaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I,	**Pembimbing II,**
Prof. Dr. Hj. Nilawati Tadjuddin, M.SiDr.	**Heny Wulandari,, M.Pd.I**
NIP. 195508261983032002	**NIP. 198809072006042001**

Mengetahui
Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd
NIP. 196208231999031001

KEMENTRIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
Alamat : Jl. Letkol H. EndroSuratmin, Sukarame 1 Bandar Lampung, telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **"PENGARUH PEMBELAJARAN DARING TERHADAP GANGGUAN TEMPER TANTRUM ANAK USIA DINI DI DESA PODOMORO KECAMATAN TALANG PADANG KABUPATEN TANGGAMUS PROVINSI LAMPUNG (Studi Kasus Di Desa Podomoro)"** disusun oleh **Dinda Rafika Surya, NPM : 1811070271,** Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD). Telah diujikan dalam Sidang Munaqasyah di Fakultas Tarbiyah dan KeguruanUIN Raden Intan Lampung pada hari/tanggal : Jum'at, Tanggal 08 Juli 2022 pukul 08.00-09.30 WIB, Tempat: Ruang Sidang Aplikasi Google Meet.

TIM MUNAQASYAH

Ketua : **Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd** (.....)

Sekretaris : **Kanada Komariyah, M.Pd.I** (.....)

Penguji Utama : **Dr. Hj. Eti Hadiati, M.Pd** (.....)

Penguji Pendamping I :Prof. Dr. Hj. Nilawati Tadjuddin, M.Si (.....)

Penguji Pendamping II: Dr. Henny Wulandari, M.Pd.I (.....)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd
NIP. 196408281988032002

MOTTO

اِنَّمَآ اَمْرُهٗٓ اِذَآ اَرَادَ شَيْـًٔآ اَنْ يَّقُوْلَ لَهٗ كُنْ فَيَكُوْنُ

"Sesungguhnya ketetapan-Nya, jika Dia menghendaki sesuatu, Dia hanya berkata kepadanya, "Jadilah!" Maka, jadilah (sesuatu) itu."

(QS: Yaasin (36): 82)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamiin, dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT, sebuah karya yang sederhana dengan ketekunan dan hasil kerja keras yang saya persembahkan untuk:

1. Kedua orang tuaku, Alm ayah Nana Suryana dan mama Yulidawati yang saya sangat sayangi dan cintai, khususnya mama yang sudah berjuang seorang diri dan hanya ditemani dari jauh oleh alm ayah, terimakasih karena sudah memberiku kesempatan untuk mengenyam pendidikan perguruan tinggi ini, dan mengiringi langkah dengan doa yang tiada henti serta kasih sayang, materi dan pengorbanan sehingga aku bisa berada dititik ini. Titik dimana aku mendapatkan banyak pengalaman hidup baru, dan mengenal arti perjuangan daei sebuah kesabaran, keikhlasan, kejujuran, dan kekuataan. Mungkin akan sangat berat untuk membalas jasa kalian namun saat tuhan memberikan waktu maka setiap detik itu akanku usahakan untuk memberikan kehidupan yang baik dimasa mendatang yang diiringi kebahagiaan.
2. Kakak kandungku, Yunita Audina Fabru, terimakasih karena sudah menjadi pengingat dan pemberi pertolongan untuk semua jawaban yang tidak pernah kuketahui, serta terimakasih karena sudah memberikan kasih sayang dan menyemangatiku, meyakinkanku bahwa skripsi ini akan selesai.Keluarga besarku yang selalu memberikan dukungan untuk segera menyelesaikan skripsi ini.
3. Teman seperjuangan Dwinda Septi Giana, Fitria Astuti, Nur Aisyah Aprillia Ningsih, Riska Laila, terimakasih karena sudah dan selalu memberikan pundak serta ada dan memberi masukan, solusi, serta mendengankan keluh kesah

dan airmata selama proses ini berlangsung sehingga skripsi ini bisa selesai.

4. Teman dekat Alviarana Tsamarah Utami Putri yang sudah bersedia membantu memberi semangat dan tindakan serta tiada henti menguatkan dan menegaskan untuk selesai secepat mungkin , terimakasi karena telah membantu untuk mencari buku-buku guna menambah sumber dan memperkuat pengerjaan skripsi ini sehingga skripsi ini bisa selesai.
5. Untuk teman temanku Naura Ayu Aprilisa, Alya Rawandia Bastari, Jannah Fatinah Zohiroh, Nadia Nur Aprillia, dan Ryza Novanti yang membantu menghibur dan menemani saat rasa letih dalam pengerjaan skripsi ini dating dan semangat yang diberikan.
6. Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan kesempatan untuk menjadi bagian dari.

RIWAYAT HIDUP

Dinda Rafika Surya merupakan anak terakhir dari dua bersudara dari pasangan Ayahanda Nana Suryana (alm) dan Ibunda Yulidawati. Ibu saya merupakan single parent yang luar biasa tangguh dan berjasa selama 13 tahun setelah ayah meninggal karena kecelakaan. Beliau adalah seorang ibu rumah tangga yang mengembang tugas dan tanggung jawab bukan hanya sebagai seorang ibu melainkan menggantikan sosok ayah. Sejak lulus SMA beliau selalu mengarahkan saya untuk melanjutkan pendidikan dan besar harapan beliau dapat menyekolahkan anaknya sampai menjadi seorang sarjana.

Penulis dilahirkan pada tanggal 01 Oktober 2000 di Tangerang, Kabupaten Tangerang. Penulis beralamat di Jalan Pendidikan, Podomoro, Kecamatan Negeri Agung, Kabupaten Tanggamus, Provinsi Lampung.

Pendidikan formal yang pernah ditempuh adalah SDN 1 Banding Agung pada tahun 2006 hingga memperoleh ijazah ditahun 2012, pendidikan selanjutnya adalah SMP Muhammadiyah 1 Gisting pada tahun 2012 hingga memperoleh ijazah pada than 2015, berlanjut pada MAN 1 Bandar Lampung pada tahun 2015 dan memperoleh ijazah pada tahun 2018. Setelah melalui pendidikan tersebut penulis melanjutkan pendidikan S1 di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, pada fakultas Tarbiyah dan Keguguran jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD).

Selama menempuh pendidikan S1 saya aktif dalam beberapa organisasi baik itu dalam kampus maupun luar kampus. Adapun kegiatan dalam kampus seperti Himpunan Mahasiswa Jurusan dan UKM Bahasa sedangkan pada organisasi luar kampus saya mengkuti organisasi kedaerahan

kabupaten tanggamus dan aktid mengisi tari diberbagai acara kabupaten. Selain itu selama pendidikan S1 saya juga aktif mengikuti event luar kota (bekerja) sebagai sisten EO saat akhir semester sampi akhirnya pada tahun terakhir ini saya memfokuskan untuk menggarap tugas akhir Sehingga dapat tertulis sebuah hasil penelitian dan menyelesaikan skripsi dengan judul: “ Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Gangguan Temper Tantrum Anak Usia Dini (studi kasus di desa podomoro)”.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, terucap syukur atas nikmat yang Allah SWT senantiasa berikan kepada peneliti sampai saat ini, diberikan sehat dan karunianya, shalawat sera salam selalu terjunjung agungkan kepada Nabi Muhammad SAW. Atas nikmat dan kesempatan yang tiada heninya Allah SWT berikan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi seperti yang diharapkan, dengan judul " Pengaruh Pembeajaran daring Terhadap Gangguan Temper Tantrum Anak Usia Dini di Desa Podomoro Kecamatan Talang Padang Kabupaten Tanggamus Provinsi Lampung (studi kasus di desa podomoro)".

Skripsi disusun untuk melengkapi tugas dan syarat gunamendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S1), S1 Pendidikan Islam Anak Usian Dini (PIAUD) pada fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

Penyusunan karya ilmiah ini peneliti menyadari bahwasanya tidak akan selesai apabila tanpa dukungan, bantuan dan bimbngan dari pihak-pihak terkait. Oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih banyak kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd. Selaku Dekan Fakultas tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
3. Prof.Dr.Hj.Nilawati Tadjuddin., M.Si Selaku Pembimbing I dan Dr.Heny Wulandari M.Pd.I Selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan penulisan skripsi.

4. Segenap Dosen dan Staf Tata Usaha Fakultas Tarbiyah UIN Raden Intan Lampung yang telah membekali ilmu dan memberikan bantuan kepada penulis.
5. Teman-teman seperjuangan yaitu rekan kelas E PIAUD, terimakasih atas waktu dan perjuangan dalam pencapaian skripsi ini, semoga semuanya diberi kelancaran terutama Angkatan 18.

Peneliti menyadari dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, maka dari itu segala kerendahan selanjutnya, semoga karya ilmiah ini dapat berguna dan bermanfaat bagi peneliti dan pembaca. Dan sekali lagi terimakasih yang telah berperan dalam penulisan karya ilmiah ini semoga mendapatkan amal baik dari Allah SWT.

Bandar Lampung, 01 Juni 2022

Penulis,

Dinda Rafika Surya

NPM: 1811070271

DAFTAR ISI

ABSTRAK ..... **iii**

ABSTRACT ..... **iv**

SURAT PERNYATAAN ..... **v**

PERSETUJUAN ..... **vi**

PENGESAHAN ..... **vii**

MOTTO ..... **viii**

PERSEMBAHAN ..... **ix**

RIWAYAT HIDUP ..... **xi**

KATA PENGANTAR ..... **xiii**

DAFTAR ISI ..... **xv**

DAFTAR TABEL ..... **xvii**

DAFTAR LAMPIRAN ..... **xix**

DAFTAR GAMBAR ..... **xx**

BAB I PENDAHULUAN **1**

A.Penegasan Judul 1

B.Latar Belakang Masalah 2

C.Identifikasi Masalah 11

D.Batasan Masalah 11

E.Rumusan Masalah 11

F.Tujuan Penelitian 12

G.Manfaat Penelitian 12

H. Penelitian Yang Relevan 12

I.Sistematika Penulisan 15

BAB II LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS **17**

A.Teori Yang Digunakan 17

1.Pembelajaran dan Pembelajaran Daring 17
2.Gangguan Temper Tantrum 29
3.Pengertian Anak Usia Dini 35
4.Pengajuan Hipotesis 38
BAB III METODE PENELITIAN 39
A.Waktu dan Tempat Penelitian 39
B.Pendekatan dan Jenis Penelitian 40
C.Populasi, Sampel, Tekhnik Pengumpulan Data. 42
D.Definisi Operasional Variabel. 46
E.Instrument Penelitian 47
F.Uji Validitas dan Reliabilitas Data. 49
G.Uji Prasarat Analisis. 52
H.Uji Hipotesis 55
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 57
A.Deskripsi Tempat Penelitian 57
B.Data Hasil Penelitian (Respon Subjek pada Gangguan Temper Tantrum) 58
C.Analisis Data 74
D.Pembahasan Hasil Penelitian dan Analisis 78
BAB V PENUTUP 81
A.Simpulan 81
B.Saran 81

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Perincian Populasi Penelitian Anak Usia 3-4 Tahun di Desa Podomoro Atas Kecamatan Talang Padang Kabupaten Tanggamus Lampung 43

Tabel 3.2 Daftar Sampel Anak Usia 3-4 di Desa Podomoro Atas Kecamatan Talang Padang Kabupaten Tanggamus Lampung 44

Table 3.3 Kisi-Kisi Lembar Observasi *Temper Tantrum* Anak Usia Dini 48

Table 4.1 Data Kejadian Prilaku Gangguan *Temper Tantrum* Pada *Baswline-1* 61

Tabel 4.2 Data Frekuensi Kejadian Subjek Penelitian dalam Pembelajaran Daring pada Fase Intervensi 64

Tabel 4.3 Data Frekuensi Gangguan Subjek Penelitian dalam Kejadian Gangguan *Temper Tantrum* pada Fase *Baseline-1* dan Intervensi 66

Tabel 4.4 Data Frekuensi Kejadian Subjek Penelitian pada Fase *Baseline-2* 68

Table 4.5 Data Kemampuan Subjek Penelitian dalam Pembelajaran Pengukuran Waktu pada *Baseline-1*, Intervensi, dan *Baseline-2* 69

Tabel 4.6 Akumulasi Skor Kejadian Perilaku *Temper Tantrum* pada Subjek Penelitian pada *Baseline-1*, Intervensi, *Baseline-2* 75

Tabel 4.7 Rangkuman Hasil Analisis Visual dalam Kondisi dengan Aspek Kemampuan Pengukuran Waktu..... 76

Tabel 4.8 Rangkuman Hasil Analisis Visual Antar Kondiri dengan Aspek perilaku *Temper Tantrum*..... 77

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Penelitian 77

Lampiran 2 Surat Pemberian Izin..... 78

Lampiran 3 Surat Keterangan Penelitian..... 79

Lampiran 4 Kisi-Kisi Temper Tantrum Anak Usia Dini 80

Lampiran 5 Angket Studi Awal Penelitian..... 81

Lampiran 6 Instrument Penelitian Skala Temper Tantrum 82

Lampiran 7 Lembar Observasi Temper Tantrum Anak Usia dini..... 83

Lampiran 8 Hasil Observasi Pencatatan Kejadian Baseline-1 85

Lampiran 9 Hasil Observasi Kejadian Intervensi 86

Lampiran 10 Hasil Observasi Pencatatan Kejadian Baseline-2 88

Lampiran 11 Hasil Perhitungan Presentase Keberhasilan Presentase Keberhasilan Pada Fase Baseline-1, Intervensi, Baseline-2 89

Lampiran 12 Hasil Perhitungan Komponen-Komponen Pada Fase Baseline-1, Intervensi, dan Baseline 2 93

DAFTAR GAMBAR

3.1 Desain A-B-A 42

3.2 Variabel Independen dan Dependen Penelitian 47

4.1 *Display* Frekuensi Kejadian Subjek dalam memperhatikan Gangguan *Temper Tantrum* pada *Baseline-1* 62

4.2 *Display* Grafik Frekuensi Kejadian Subjek Penelitian dalam memperlihatkan Gangguan *Temper Tantrum* pada sesi Intervensi 65

4.3 *Display* Grafik Frekuensi Kejadian Subjek Penelitian dalam memperlihatkan Perilaku Gangguan *Temper Tantrum* pada sesi *Bseline-1* dan Intervensi 66

4.4 *Display* Grafik Frekuensi Kejadian Mengerjakan Tugas Tambahan Subjek pada *Baseline-2* 68

4.5 *Display* Grafik Frekuensi Kejadian Subjek Penelitian dalam memperlihatkan Kejadian Gangguan *Temper Tantrum* pada *Baseline-1*, Intervensi, dan *Baseline-2* 70

4.6 *Display* Grafik Frekuensi Kejadian Subjek Penelitian dalam memperlihatkan kejadian Gangguan *Temper Tantrum* pada *Baseline-1*, Intervensi, dan *Baseline-2* 76

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Dalam sebuah penulisan karya ilmiah judul merupakan suatu deskripsi inti mengenai gambaran tentang apa yang akan dibahas dalam sebuah karya ilmiah, dan yang akan penulis bahas pada proposal ini adalah **" Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Gangguan Temper Tantrum Anak Usai Dini di Desa Podomoro Kecamatan Talang Padang Kabupaten Tanggamus Provinsi Lampung".** Sebelum membahas permasalahan terkait judul ini lebih dalam penulis akan menjelaskan secara singkat istilah dari setiap kata yang dipakai dalam judul ini dengan tujuan memudahkan pembaca dalam mengetahui inti dari karya ilmiah ini serta memudahkan peneliti dalam menyelesaikannyasehingga karya ilmiah ini dapat ditulis dengan baik dan terarah.

1. Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda)yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.[1]
2. Pembelajaran secara ringkas dapat diartikan sebagai suatu aktifitas penyampaian informasi yang bermanfaat dari seorang tenaga pendidik kepada peserta didik. Sedangkan pembelajaran daring itu sendiri menurut Meidawati, dkk (2019) pembelajaran daring learning sendiri dapat dipahami sebagai pendidikan formal yang diselenggarakan oleh sekolah yang peserta didik dan instrukturnya (guru) berada dilokasi terpisah sehingga memerlukan system telekomunikasi interaktif untuk menghubungkan keduanya dalam berbagai sumber daya yang diperlukan didalamnya.[2]

---

[1] Suhaebah Nur, 'Pengaruh Pengelolaan Kelas Terhadap Minat Belajar Pkn Pada Peserta Didik Di Sma I Polewali', *Jurnal Pepatuzdu*, 8.1 (2014), 62–81.

[2] Albert Efendi Pohan, *"Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah"* (Purwodadi-Grobogan, Jawa Tengah: CV Sarnu Untung, 2020) hal 1-3.

3. Gangguan Temper Tantrum adalah kondisi emosional berupa masalah perilaku yang umum dialami anak usia prasekolah.[3]
4. Anak usia dini menurut yang dikemukakan oleh NAEYC (National Assosiation Education For Young Children) adalah sekelompok individu yang berada pada rentan usia 0-8 tahun. Anak usia dini merupakan sekelompok manusia yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan.[4]

B. Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lanjut. Jadi pendidikan anak usia dini adalah upaya pengoptimalan tumbuh kembang anak melalui pembelajaran yang lebih fokus pada diri anak melalui kegiatan bermain sehingga dalam kegiatan tersebut anak memperoleh sejumlah keterampilan yang memungkinkan anak secara aktif dan kreatif berinteraksi dan mengeksplorasi lingkungannya. Melalui eksplorasi dan interaksi ini anak akhirnya akan mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya yang sekarang dan dan lingkungan perkembangan selanjutnya. Tentu saja kemampuan ini diperoleh anak melalui proses pembelajaran, pelatihan, dan pembimbingan yang terpadu dan memberikan rasa aman pada diri anak. Anak merupakan hiasan hidup didunia, sebagaimana firman Allah SWT dalam QS.Al-Kahfi: 46 sebagai berikut:

اَلْمَالُ وَالْبَنُوْنَ زِيْنَةُ الْحَيٰوةِ الدُّنْيَاۚ وَالْبٰقِيٰتُ الصّٰلِحٰتُ خَيْرٌ عِنْدَ رَبِّكَ ثَوَابًا وَّخَيْرٌ اَمَلًا.

---

[3] Erna Sari, Rusana Rusana, and Ida Ariani, ‘Faktor Pekerjaan, Pola Asuh Dan Komunikasi Orang Tua Terhadap Temper Tantrum Anak Usia Prasekolah’, *Jurnal Ilmu Keperawatan Anak*, 2.2 (2019), 50 <https://doi.org/10.32584/jika.v0i0.332>.

[4] Aktivitas Bermain, ‘Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Dini Melalui Aktivitas Bermain’, *Jurnal Ilmiah Guru Caraka Olah Pikir Edukatif*, 0.2 (2014).

Artinya: "harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia tetapi amalan-amalan yang kekal lagi saleh adalah lebih baik pahalanya di sisi Tuhanmu serta lebih baik untuk menjadi harapan." (Q.S Al-Kahfi: 46)[5]

Landasan pendidikan anak usia dini mengarahkan dan pengembangkan berbagai potensi, seperti social, emosi, kognitif, bahasa, mandiri serta seni untuk siap memasuki pendidikan dasar. Mengidentifikasikan bahwa pendidikan anak usia dini yang dilaksanakan hendaknya sesuai dengan dimensi-dimensi moral, esensil untuk membentuk karakter bangsa.[6]

Pengertian pendidikan anak usia dini ini mengacu dalam undang-undang Sisdiknas tahun 2003 pasal 1 ayat 14. Didalam undang-undang Sisdiknas tahun 2003 pasal 28 dinyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Pendidikan anak usia dini dapat diselenggarakan melalui pendidikan formal (Taman kanak-kanak, raudhatul athfal, atau bentuk lain yang sederajat) jalur pendidikan nonformal (kelompok bermain, taman penitipan anak, atau bentuk lain yang sederajat, dan jalur pendidikan informal yang berbentuk pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungannya.Untuk memplementasikan undang-undang diatas Indonesia saat ini telah banyak didirikan pendidikan anak usia dini .[7]

Pandangan Pestalozzi tentang anak dapat disimpulkan bahwa anak harus aktif dalam menolong atau mendidik dirinya sendiri.Selain itu perkembangan anak berlangsung secara teratur,

---

[5] Departemen Agama RI, Al-Qur'an Dan Terjemahnya Al-Jumanatul 'Ali(Bandung: CV Penerbit Jumanatul 'Ali-Art, 2016).

[6] Nilawati Tadjuddin, "*Early Children Moral Education In View Psychology, Pedagogic And Religion*," N.D. (2018)

[7]MenteriPendidikan,danKebudayaan,andRepublikIndonesia,"Permendikbud_No_60_Tahun_2016," 2016.

maju setahap demi setahap, implikasi atau pengaruhnya adalah bahwa pembelajaranpun harus maju teratur selangkah demi selangkah. Montessori memandang perkembangan anak usia prasekolah/ TK sebagai suatu proses yang berkesinambungan. la memahami bahwa pendidikan merupakan aktivitas diriyang mengarah pada pembentukan disiplin pribadi, kemandirian don pengarahan diri.[8]

Pembelajaran yang menjadi fokus pada peneliti adalah mengenai pembelajaran usia dini dalam jaringan (Daring). Menurut Henry Aditia Rigianti Pembelajaran secara daring merupakan cara baru dalam proses belajar mengajar yang memanfaatkan perangkat elektronik khususnya internet dalam penyampaian belajar. Pembelajaran daring, sepenuhnya bergantung pada akses jaringan internet.[9]

Pembelajaran daring merupakan cara belajar yang dilakukan antara anak didik dengan tenaga pendidik secara virtual tatap wajah dan tidak bertemu fisik secara langsung yang disebabkan oleh sebuah keadaan. Seperti halnya yang terjadi 1 tahun belakangan ini munculnya *Corona Virus Disease* 2019 (COVID-19) merupakan coronavirus jenis baru yang ditemukan di Wuhan, Hubei China pada tahun 2019. Coronavirus Diseases 2019 (COVID19) adalah penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Tanda dan gelaja umum infeksi COVID-19 antara lain gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk, dan sesak napas . [10] Salah satu dampak pandemic COVID-19 ialah terhadap pendidikan diseluruh dunia, yang mengarah kepada penutupan luas sekolah, madrasah, universitas, dan pondok pesantren serta pendidikan anak usia

---

[8] Nilawati Tadjuddin." *Analisis Melejitkan Kompetensi Emsional Anak Usia Dini* · (Bandar Lampung: Harakindo Publishing, 2013). Hal 6

[9] Henry Aditia Rigianti, *"Kendala Pembelajaran Daring Guru Sekolah Dasar Di Kabupaten Banjarnegara,"AkrabJuara*5,no.1(2020):43–54, http://www.akrabjuara.com/index.php/akrabjuara/article/view/919.

[10] Wahyu Aji Fatma Dewi, 'Dampak COVID-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring DiSekolahDasar',*Edukatif :JurnalIlmuPendidikan*,2.12(2020),55–61 <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.89>.

dini yang pada akhirnya mau tidak mau mengaharuskan seorang peserta didik dan tenaga pendidik untuk melangsungkan pembelajaran dalam jaringan (daring). [11]

UNESCO (*United Nations Education, Scientific and Cultural Organization*) pada 4 maret 2020 menyarankan penggunaan pembelajaran jarak jauh dalam jaringan dan membuka platform pendidikan yang dapat digunakan sekolah dan guru untuk menjangkau peserta didik dari jarak jauh dan membatasi gangguan pendidikan (UNESCO, 2020). Sehubungan dengan pekembangan tersebut, Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan (kemendikbud) turut mengambil kebijakan sebagai panduan dalam menghadapi penyakit tersbut ditingkat satuan pendidikan (kemendikbud, 2020). Secara global, hasil pantauan UNESCO menyebutkan bahwa sampai 13 April 2019 sebanyak 191 negara telah menerapkan penutupan nasional yang berdampak kepada 1.575.270,054 siswa (91,3% dari populasi siswa dunia). Kelebihan pembelajaran jarak jauh dalam jaringan antara lain dapat memperluas akses pendidikan untuk masyarakat umum dan bisnis karena struktur penjadwalan yang fleksibel mengurangi efek dari kendala waktu dan tempat, penyerahan beberapa kegiatan diluar lokasi mengurangi kendala kapasitas kelembagaan yang timbul dari kebuthan bangunan infrastruktur, serta dapat potensi untuk meningkatkan akses kelebih banyak pakar dari beragam latar belakang geografis, sosial, budaya, ekonomi, dan pengalaman. Namun, pembelajaran jarak jauh dalam jaringan juga memiliki kekurangan antara lain hambatan untuk pembelajaran efektif seperti gangguan rumah tangga dan tekhnologi yang tidak dapat diandalkan, serta interaksi yang tidak menandai antara siswa dan pengajar.[12]

Instruksi UNESCO serta tekhnik pembelajaran daring di atas juga harus dilaksanakan di jenjang PAUD, hal tersebut

---

[11] Alberto Ernesto Naconha, *"Efektivitas Pembelajaran Etika Profesi Dengan Menggunakan Metode Diskusi Melalui Aplikasi Whatsapp," Jurnal Syntax Idea, Vol. 3, No 2, Februari 2021* 4, no. 1 (2021): 6.

[12] Rivadatul Mahmudah, Shahibul Ahyan, and Ahmad Rasidi, 'Journal of Honai Math', *Journal Of Honai Math*, 1.1 (2018), 47–55.

serentak dilaksanakan diskala internasional, nasional, maupun lokal seperti yang dilaksanakan di Kabupaten Tanggamus, lampung.

Dalam kondisi seperti ini, orangtua dituntut supaya lebih ideal dalam berbicara dengan pendidik atau guru untuk memberikan informasi terkait perkembangan anak saat melakukan pembelajaran di rumah. Dapat dijelaskan bahwa pandemi covid-19 ini mengembalikan kewajiban pendidikan anak kepada keluarganya. Memang proses belajar mengajar secara online atau dari rumah ini, orang tualah yang akan menjadi pendidik pertama untuk pengganti guru. Banyak permasalahan yang saat ini timbul, salah satu permasalahan yang sering muncul ialah anak rewel, menangis, menjerit, merengek dan perasaa yang selalu negative dan perilaku negative lainnya. Permasalah tersebut merupakan bentuk dari perilaku tantrum.[13]

Tantrum atau kemarahan yang meledak tiba tiba sering disertai dengan tangis yang melolong panjang bersuara mengganggu. Anak sengaja menampilkan tangisan model ini agar orangtuanya malu atau merasa terganggu, lalu dengan segera menuruti apapun yang diinginkan anak itu saat itu juga. Tantrum adalah model pembangkangan yang paling sering dilakukan oleh anak usia 3-5 tahun.[14]

Menurut Chaplin tantrum adalah suatu ledakan emosi kuat sekali disertai rasa marah, serangan agresif, menangis, menjerit-jerit, menghen-takhentakkan kedua kaki, dan tangan pada lantai atau tanah. Hampir semua tantrum terjadi ketika anak sedang bersama orang yang paling dicintainya. Tingkah laku ini biasanya mencapai titik terburuk pada usia 18 bulan hingga 3 tahun, dan kadang masih ditemui pada anak usia 5 atau 6 tahun.[15]

---

[13] Syamsudin Syamsudin, ‘Mengenal Perilaku Tantrum Dan Bagaimana Mengatasinya’, *Sosio Informa*, 18.2 (2013), 73–82 <https://doi.org/10.33007/inf.v18i2.72>.

[14] Yuniar Khairani, “*Membentuk Karakter Anak.*” (Yogyakarta: Diterbitkan oleh Gelar, 2011). h 10

[15] Chaplin dikutip dari jurnal Fact Dr, ‘Temper Tantrum’, September, 2019, 92–111 <https://factdr.com/health-conditions/temper-tantrum/>.

Penelitian tentang perilaku anak yang dilakukan Wakschalg dan timnya, pada 1.500 orang tua yang memiliki anak usia 3-5 tahun mayoritas balita (83,7 persen) terkadang mengalami tantrum, 8,6 persen yang setiap hari marah dan mengamuk. Tantrum dipicu karena anak capek atau frustasi. Penelitian yang dilakukan di Chichago 50-80% temper tantrum ini terjadi pada usia 2-3 tahun terjadi seminggu sekali, dan 20% terjadi hampir setiap hari, dan 3 atau lebih temper tantrum terjadi selama kurang lebih 15 menit. Sedangkan di Indonesia, balita yang biasanya mengalami ini dalam waktu satu tahun, 23 sampai 83 persen dari anak usia 2 sampai 4 tahun pernah mengalami temper tantrum.[16] Temper tantrum merupakan masalah perkembangan sosial emosional pada anak yang disebabkan oleh keinginannya yang tidak tepenuhi atau anak tidak mampu meluapkan keinginannya dalam bentuk Bahasa.[17]

Pada anak usia dini anak akan mengalami tahap *Initiative vs Guilt* (3-5 tahun) dimana tahap ini merupakan tahap inisiatif vs rasa bersalah yaitu tahap pra-sekolah merka belajar apakah mereka melakukan kegiatan dengan bebas. Kemampuan anak akan meningkatkan dalam melakukan tujuan dan aktivitas. Jika orangtua dan guru mampu mendukung kegiatan anak maka inisiatif anak akan berkembang. Pada masa prasekolah ini juga anak akan menjadi lebih agresif (*tantrum*) berani mengambil resiko dan terlalu aktif mengeksplor kemampuannya. Jika orangtua tidak membantu anak dalam mengembangkan kemampuannya, tidak mendorong inisiatif anak, lebih banyak mengritik atau mengontrol hal tersebut akan menjadi gangguan dan anak akan merasa bersalah akan dirinya.[18] Gangguan

---

[16] R. Yiw'Wiyouf, A. Ismanto, and A. Babakal, 'Hubungan Pola Komunikasi Dengan Kejadian Temper Tantrum Pada Anak Usia Pra Sekolah Di Tk Islamic Center Manado', *Jurnal Keperawatan UNSRAT*, 5.1 (2017), 110265.

[17] Ismudah, R Mansur, *"Peran Guru Dalam Mengatasi Perilaku Tantrum Pada Anak Usia Dini Di Day Care Sekolah Dolan Perumahan Villa Bukit Tidar Malang." Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam Anak Usia Dini Volume 2* Nomor 1 Tahun 2020 e-ISSN: 26556332

[18] Izzatul Fithriyah, dkk, "*Buku Mengatasi Temper Tantrum.*" (Surabaya: Pusat Penerbitan dan Percetakan UNAIR, 2019). h 2

emosional berdasarkan definisi meliputi gangguan preokupulasi (ketercekaman) emosional jangka panjang. Beberapa kategori " gangguan " tentu saja banyak orang yang bukan " pasien "juga memiliki reaksi-reaksi emosional jangka panjang, sifat jangka panjang ini dapat dijumpai beragam derajat pemunculan emosional yang akute Emosi-emosi dasar, happines (bahagia), sadness (sedih), anxiety (cemas), anger (marah) dan disgues (muak), selain itu emosi dasar bersifat universal.[19]

Perilaku tantrum pada umumnya merupakan perilaku wajar yang terjadi pada anak-anak usia dini sebab anak usia dini merupakan fase perkembangan fisik, kognitif, serta emosi anak dan disisi lain perilaku tantrum juga dapat menjadi masalah tersendiri ketika muncul dengan frekuensi, intensitas, dan dalam waktu yang melebihi yang biasanya terjadi pada anak seusianya. Seperti halnya yang terjadi pada anak usia dini di Desa Podomoro Kecamatan Talang Padang Kabupaten Tanggamus Provinsi Lampung.

Berdasarkan pada observasi pertama yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 15 November 2021 di Desa Podomoro tepatnya Podomoro Atas Blok A yang terdiri dari 15 rumah dan yang memililiki anak usia dini usia 3-4 tahun dengan izin orangtua anak. Terdapat satu orang anak berusia 4 tahun yang berinisial AA. Perkembangan yang terjadi pada AA sangat baik dalam tumbuh kembangnya terutama pada fisik motoriknya, namun ada yang tidak baik dalam hal perkembangan sosial emosional AA yang berbeda dari anak-anak yang lain. Perbedaan itu terlihat pada saat AA memperlihatkan respon terhadap dirinya baik secara verbal maupun fisik, seperti menghentak-hentakkan kaki, meninju, membanting pintu, menendang, berguling-guling, melempar barang, berteriak-teriak, melawan, menangis, dan merengek ketika sesuartu yang diinginkan tidak terwujud dan tidak diberikan orangtua nya. Seperti yang dilihat pada peneliti saat melakukan observasi

[19] Nilawati Tadjuddin, "*Kognitif*", ed. M.Pd Maisuri, third edit (Bandar Lampung: Harakindo Publishing, n.d.). hal 8

adalah ketika anak meminta untuk tetap memainkan gadget setelah selesai melakukan pembelajaran daring.

Pada indikator menyerang yang bersifat fisik dan verbal terlihat perilaku saat gadget diambil oleh ibunya, AA memberikan respon menghentak-hentakan kaki sebagau bentuk pemberontakan akibat tidak terpenuhinya keinginan untuk tetap memainkan gadget tidak hanya itu, AA juga memukul atau meninju ibunya karena memaksa agar tetap memainkan gadget. AA mulai menendang dan membanting pintu kemudian melempar barang yang ada disekitarnya dan berguling-guling di lantai sambil berteriak, menangis, merengek sambil tetap memaksakan ibunya untuk segera memeberikan kembali gadgetnya.

Setelah kejadian pertama yang terlihat oleh peneliti, kemudian peneliti melakukan wawancara sederhana untuk mengetahui apakah reaksi reaksi seperti itu sering terjadi oleh AA didapatkan informasi bahwa AA memang sering memperlihatkan reaksi tersebut bahkan sering di kejadian lain seperti kejadian yang diceritakan ibunya saat ikut ke minimarket atau pasar dan menginginkan untuk membeli sesuatu namun tidak diberikan reaksi sama akan diperlihatkan oleh AA kata Ibu A selaku orangtua dari AA. Dan karena hal tersebut ada beberapa dari temannya yang tidak mau bermain lagi dan tidak mau didekati sebab pernah mendapakan perilaku negative yang diberikan AA saat bermain bersama.

Pada tanggal 21 November peneliti melakukan pengamatan pada pagi hari saat AA sedang melakukan pembelajaran daring menerjakan tugas didampingi orangtuanya untuk melakukan kegiatan menempel pola pohon pada kertas yang disediakan dan saat ibunya mengarahkan untuk AA memotong pola pada garis yang ditunjuk ibunya AA justru marah membuang guntingnya dan tidak mau melanjutkan aktivitas belajarnya. Di kejadian tersebut peneliti mencoba membantu ibu AA untuk membujuk kembali AA agar ia mau melanjutkan

aktivitas belajar dan menggunting pola namun AA justru malah memukul ibunyadan menangis.

Dari paparan peneliti diatas perilaku yang dimiliki anak di atas merupakan perilaku yang tidak wajar dan tidak seharusnya diperlihatkan anak dan akan mempunyai dampak yang kurang baik terhadap pertumbuhan dan perkembangan pada anak itu sendiri. Perilaku seperti ini seringkali disebut dengan istilah tantrum yang artinya luapan emosi yang tidak terkontrol. Perilaku tantrum pada dasarnya memiliki aspek positif sebagai suatu cara mempertahankan diri ketika seorang anak berada dalam keadaan frustasi, diganggu, atau terhalang keinginannya. Perilaku tantrum juga bukanlah suatu penyakit berbahaya namun jika dibiarkan dan tidak pernah ada untuk memberikan solusi yang benar kepada anak, maka perkembangan emosional anak dapat terganggu. Karena itu, perlu dilakukan sebuah penelitian untuk mengetahui sebab akibat dari luapan emosional anak tersebut.Setelah dilakukan observasi pra survey maka dapat disimpulkan bahwa terdapat anak yang memiliki gangguan sosial emosional temper tantrum yang dialami anak di Desa Podomoro Kecanatan Talang Padang Kabupaten Tanggamus Provinsi Lampung.

Solusi dari permasalahan diatas salah satu metode yang dapat digunakan untuk membantu mengatasi gangguan emosional temper tantrum melalui pembelajaran daring. Dengan adanya pembelajaran daring diharapkan orangtua yang menggantikan peran guru dan mendampingi secara penuh proses pembelajaran dirumah dapat mengontrol lebih dekat emosi pada anak saat anak mengalami kesulitan dalam proses pembelajarannya serta diharapkan orangtua dapat meminimalisir dan menghilangkan luapan emosi yang tidak terkendali ketika anak merasakan ada keinginan yang tidak terpenuhi selama proses pembelajaran daring berlangsung. Pada penelitian ini, peneliti akan memfokuskan penelitian pada gangguan sosial emosional temper tantrum anak usia dini dan tidak terlepas pada indikator tingkat perkembangan sosial emosional oleh anak usia 3-4 tahun yang sudah dipaparkan peneliti pada table indikator perkembangan sosial emosional anak usia dini diatas.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **"Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Gangguan Temper Tantrum Anak Usia Dini di Desa Podomoro Kecamatan Talang Padang Kabupaten Tanggamus Provinsi Lampung "**

C. Identifikasi Masalah

Berdasarkan Latar Belakang Masalah diatas dapat disimpulkan identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Adanya hambatan untuk pembelajaran efektif seperti gangguan rumah tangga dan tekhnologi yang tidak dapat diandalkan, interaksi yang tidak menandai antara siswa dan pengajar.
2. Tidak adanya pendamping anak saat melakukan pembelajaran daring
3. Walaupun media telah dipaparkan oleh guru ketika pemebalajaran daring melalui video call, kekurangannya adalah tidak ada kesan efektif bagi anak selama pembelajaran daring.

D. Batasan Masalah

Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang telah diuraikan diatas peneliti membatasi masalah hanya pada Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Gangguan Temper Tantrum Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Usia 3-4 Tahun di Desa Podomoro Atas Kecamatan Talang Padang Kabupaten Tanggamus Lampung.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka yang mejadi rumusan masalah penelitian ini adalah "Apakah ada Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Gangguan Temper Tantrum Anak Usia Dini Usia 3-4 Tahun di Desa Podomoro Atas Kecamatan Talang Padang Kabupaten Tanggamus Lampung.

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dipaparkan diatas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Gangguan Temper Tantrum Anak Usia Dini Usia 3-4 Tahun di Desa Podomoro Atas Kecamatan Talang Padang Kabupaten Tanggamus Lampung

G. Manfaat Penelitian

Ada dua manfaat dalam penelitian ini yaitu :

1. Manfaat Teoritis

   Peneliti dapat mengetahui bagaimana pengaruh pembelajaran daring terhadap gangguan temper tantrum anak usia dini dan dengan melakukan penelitian ini penulis jadi menetahui apa saja pengaruh dari pembelajaran daring terhadap gangguan temper tantrum anak usia dini.

2. Manfaat Praktis

   Bagi penulis, menambah wawasan dan pengetahuan tentang adanya pengaruh pembelajaran daring terhadap gangguan temper tantrum anak usia dini. Bagi siswa, diharapkan pembelajaran siswa berjalan tetap baik dan tidak mengalami gangguan temper tantrum. Bagi pendidik, dengan adanya penelitian ini diharapkan tenaga pendidik dan orangtua dapat mendapatkan solusi serta cara terbaik dalam melakukan pembelajaran daring terhadap anak usia dini agar anak dapat tetap mengikuti pembelajaran secara maksimal dan serta hilangnya gangguan temper tantrum pada anak

H. Penelitian Yang Relevan

Peneliti meninjau dari beberapa penelitian yang berkaitan dengan tema penelitian untuk bahan acuan diantaranya :

No	Nama	Judul	Hasil Penelitian
1	Eka Supriyanti and Tanti Budhi	Strategi Mengatasi	Berdasarkan analisa data diatas

	Hariyanti	Tempertantrum Pada Anak Usia 3-5 Tahun Melalui Permainan Ular Tangga Di Tk Wilayah Tumpang Kabupaten Malang.[20]	menunjukkan bahwa nilai P=0,001 (P <0,05) artinya ada pengaruh mengatasi tempertantrum pada anak usia 3-5 tahun melalui permainan ular tangga
2	Yiw'Wiyouf, Ismanto, and Babakal	Hubungan Pola Komunikasi Dengan Kejadian Temper Tantrum Pada Anak Usia Pra Sekolah Di Tk Islamic Center Manado.[21]	Hasil penelitiian menunjukan adanya hubungan pola komunikasi orang tua dengan kejadian temper tantrum pada anak usia pra sekolah di Tk Islamic Center Manado
3	KA Mawaddah	Hubungan Pola Asuh Orang Tua Otoriter Dengan Temper Tantrum Anak Usia Dini Di Masa Pandemi Covid-19.[22]	Menurut hasil penelitian dan pembahasan bisa didapat kesimpulan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara polaasuh otoriter

[20] Eka Supriyanti and Tanti Budhi Hariyanti, 'Strategi Mengatasi Tempertantrum Pada Anak Usia 3-5 Tahun Melalui Permainan Ular Tangga Di TK Wilayah Tumpang Kabupaten Malang', *Jurnal Wiyata*, 001 (2019), 13–20.

[21] Yiw'Wiyouf, Ismanto, and Babakal.

[22] Tantrum Anak, Usia Dini, and D I Masa, *"Hubungan Pola Asuh Orang Tua Otoriter Dengan Temper Tantrum Anak Usia Dini Di Masa Pandemi Covid," JURNAL CIKAL CENDEKIA PG PAUD Universitas PGRI Yogyakarta VOL 02 NO 01, Juli 2021* 02, no. 01 (2021): 35–44.

			orangtua terhadap tantrum anak selama pandemi Covid-19. Terdapat hubungan keterkaitan yang kuat, seperti r hitung 0,740 > r tabel dengan nilai sig. < 0,05 yang berarti ada hubungan antara variabel polaasuh otoriter dengan variabel temper tantrum
4	DW Wati	Peran Guru Dalam Mengatasi Perilaku Tantrum Pada Anak Usia Dini Di Day Care Sekolah Dolan Perumahan Villa Bukit Tidar Malang[23]	Berdasarkan pemaparan data dan analisis data yang telah peneliti kemukakan dari judul " Peran Guru Dalam Mengatasi Perilaku Tantrum Pada Anak Usia Dini di Day Care Sekolah Dolan Perumahan Villa Bukit Tidar Malang" maka dapat peneliti tarik

[23] Aknes Zelly Meyriana, 'Pengembangan Pocket Book Untuk Orang Tua Dalam Mengatasi Perilaku Tantrum PDa Anak Usia Dini', *Industry and Higher Education*, 3.1 (2021), 1689–99 <http://journal.unilak.ac.id/index.php/JIEB/article/view/3845%0Ahttp://dspace.uc.ac.id/handle/123456789/1288>.

			kesimpulan sebagai berikut: Kondisi anak yang mengalami tantrum di Day Care Sekolah Dolan beragam yaitu menangis, merengek, memukul, dan berguling- guling di lantai. Kondisi seperti ini dinamakan tantrum manipulatif.

I. Sistematika Penulisan

Dalam rangka mempermudah para pembaca mengikuti uraian penyajian skripsi ini, penulis akan memaparkan sistematika skipsi secara garis besar menjadi beberapa bagian : bagian awal yang terdiri dari sampul, lembar berlogo, halaman judul, persetujun pembmbing, pengesahan kelulusan, pernyataan keslian tulisan, motto, persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar table, daftar gambar, daftar lampiran.

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisikan uraian dari Penegasan Judul, Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Pnelitian Manfaat Penelitian Penelitian Terdahulu Yang Relevan, Sistematika Penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini berisikan kajian terhadap beberapa teori dan referensi yang menjadi landasan dalam mendukung studi

penelitian ini, Pembelajaran dan Pembelajaran Daring, Strategi Pembelajaran Daring, Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Daring, Manfaat Pembelajaran Daring, Pengertian Temper Tantrum, Penyebab Prilaku Temper Tantrum Pada Anak Usia Dini, Karakteristik Gangguan Temper Tantrum Pada Anak Usia Dini, Selain itu bab ini membahas hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Memuat secara rinci tentang Waktu Dan Tempat Penelitian, Pendekatan Dan Jenis Penelitian, Populasi, Sampel, Dan Tekhnik Pengumpulan Data, Definisi Operasional Variable, Instrument Penelitian, Uji Validitas Dan Reliabilitas Data, Uji Prasarat Analisis, Uji Hipotesis.

BAB II

LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. Teori Yang Digunakan

1. Pembelajaran dan Pembelajaran Daring

a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan terjemahan dari learning. Pembelajaran berdasarkan makna leksikal berarti proses, cara, perbuatan, mempelajari. Pada pembelajaran guru mengajar diartikan sebagai upaya guru mengorganisir lingkungan terjadinya pembelajaran. Guru mengajar dalam perspektif pembelajaran adalah guru menyediakan fasilitas belajar bagi peserta didiknya untuk mempelajarinya. Jadi subjek pembelajaran adalah peserta didik. Pembelajaran berpusat pada pesrta didik. Pembelajaran adalah dialog interaktif. Pembelajaran merupakan proses organik dan konstruktif, bukan mekanis seperti halnya pengajaran. Pada pembelajaran guru mengajar diartikan sebagai upaya guru mengorganisir lingkungan terjadinya pembelajaran. guru mengajar dalam perspektif pembelajaran adalah guru menyediakan fasilitas belajar bagi peserta didiknya untuk mempelajarinya. Jadi subjek pembelajaran adalah peserta didik. Pembelajaran berpusat pada pesrta didik. Pembelajaran adalah dialog interaktif. Pembelajaran merupakan proses organik dan konstruktif, bukan mekanis seperti halnya pengajaran. Kata pembelajaran sudah kita ketahui sebagai suatu proses membelajarkan siswa, serangkaian kegiatan yang dirancang untuk memungkinkan terjadinya proses belajar pada siswa. Bila kita mensimbiosekan kedua pengertian strategi dan pembelajaran maka akan ada pengertian bahwa strategi pembelajaran adalah penggunaan atau penerapan rencana

yang dirancang untuk memungkinkan terjadinya proses belajar pada siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.[24]

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi (siswa dan guru), material (buku, papan tulis, kapur dan alat belajar), fasilitas (ruang, kelas audio visual), dan proses yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran[25]

Pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses, yaitu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar peserta didik sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik melakukan proses belajar. Pembelajaran juga dikatakan sebagai proses memberikan bimbingan atau bantuan kepada peserta didik dalam melakukan proses belajar. Peran dari guru sebagai pembimbing bertolak dari banyaknya peserta didik yang bermasalah. Dalam belajar tentunya banyak perbedaan, seperti adanya peserta didik yang mampu mencerna materi pelajaran, ada pula peserta didik yang lambah dalam mencerna materi pelajaran. Kedua perbedaan inilah yang menyebabkan guru mampu mengatur strategi dalam pembelajaran yang sesuai dengan keadaan setiap peserta didik. Oleh karena itu, jika hakikat belajar adalah "perubahan", maka hakikat pembelajaran adalah "pengaturan". Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tantang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa pembelajaran adalah proses interaksi pendidik dengan peserta didik dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar. Secara Nasional, pembelajaran dipandang sebagai suatu proses interaksi yang melibatkan komponen-komponen utama, yaitu peserta didik, pendidik, dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar, maka yang dikatakan dengan

---

[24] Riris Nur Kholidah Rambe, 'Penerapan Strategi Index Card Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia', *Jurnal Tarbiyah*, 25.1 (2018), p. 99 <https://doi.org/10.30829/tar.v25i1.237>.

[25] Fakhrurrazi Fakhrurrazi, 'Hakikat Pembelajaran Yang Efektif', *At-Tafkir*, 11.1 (2018), 85 (p. 86) <https://doi.org/10.32505/at.v11i1.529>.

proses pembelajaran adalah suatu system yang melibatkan satu kesatuan komponen yang saling berkaitan dan saling berinteraksi untuk mencapai suatu hasil yang diharapkan secara optimal sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Proses pembelajaran ditandai dengan adanya interaksi edukatif yang terjadi, yaitu interaksi yang sadar akan tujuan. Interaksi ini berakar dari pihak pendidik (guru) dan kegiatan belajar secara paedagogis pada diri peserta didik, berproses secara sistematis melalui tahap rancangan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pembelajaran tidak terjadi seketika, melainkan berproses melalui tahapan-tahapan tertentu. Dalam pembelajaran, pendidik menfasilitasi peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Dengan adanya interaksi tersebut maka akan menghasilkan proses pembelajaran yang efektif sebagaimana yang telah diharapkan. Pembelajaran adalah aspek kegiatan yang kompleks dan tidak dapat dijelaskan sepenuhnya. Secara sederhana, pembelajaran dapat diartikan sebagai produk interaksi berkelanjtan antara pengembangan dan pengalaman hidup. Pada hakikatnya, Trianto mengungkapkan bahwa pembelajaran merupakan usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan peserta didiknya (mengarahkan interaksi peserta didik dengan sumber belajar lain) dengan maksud agar tujuannya dapat tercapai. Dari uraiannya tersebut, maka terlihat jelas bahwa pembelajaran itu adalah interaksi dua arah dari pendidik dan peserta didik, diantara keduanya terjadi komunikasi yang terarah menuju kepada target yang telah ditetapkan.[26]

b. Pengertian Pembelajaran Daring

Pembelajaran Daring adalah proses belajar dalam jaringan dalam interaksi antar mahasiswa, mahasiswa dengan sumber belajar, dan mahasiswa dengan dosen yang memberikan pengalaman belajar efektif menuju capaian

[26] Rambe.

pembelajaran.[27] Pembelajaran daring merupakan salah satu cara menanggulangi masalah pendidikan tentang penyelenggaraan pembelajaran. Definisi pembelajaran Daring adalah metode belajar yang menggunakan model interaktif berbasis Internet dan Learning Manajemen System (LMS). Seperti menggunakan Zoom, Geogle Meet, Geogle Drive, dansebagainya. Kegiatan daring diantaranya Webinar, kelas online, seluruh kegiatan dilakukan menggunakan jaringan internet dan computer[28] Daring, atau dalam jaringan, adalah terjemahan dari istilah online yang bermakna tersambung ke dalam jaringan komputer.[29]

Pembelajaran daring merupakan sistem pembelajaran yang dilakukan dengan tidak bertatap muka langsung, tetapi menggunakan platform yang dapat membantu proses belajar mengajar yang dilakukan meskipun jarak jauh. Tujuan dari adanya pembelajaran daring ialah memberikan layanan pembelajaran bermutu dalam jaringan yang bersifat masif dan terbuka untuk menjangkau peminat ruang belajar agar lebih banyak dan lebih luas.[30]

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas,alikonektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran.[31] Model pembelajaran daring telah memberikan pengalaman baru yang lebih menantang daripada model pembelajaran

---

[27] Toheri, dkk, *"Pedoman Pembelajaran Daring" (Cirebon: Lembaga Penjamin Mutu, 2020). Hal 5*

[28] Andasia Malyana, 'Pelaksanaan Pembelajaran Daring Dan Luring Dengan Metode Bimbingan Berkelanjutan Pada Guru Sekolah Dasar Di Teluk Betung Utara Bandar Lampung', *Pedagogia: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Indonesia*, 2.1 (2020), 67–76 (p. 71) <https://doi.org/10.52217/pedagogia.v2i1.640>.

[29] Tim Kemenristekdikti, *"Buku Panduan Pengisian Survey Pembelajaran Dalam Jaringan,"* (Jakarta: Ristekdikti, 2017) hal 1

[30] Nadia Sourial and others, 'Daring to Draw Causal Claims from Non-Randomized Studies of Primary Care Interventions', *Family Practice*, 35.5 (2018), 639–43 <https://doi.org/10.1093/fampra/cmy005>.

[31] Ali Sadikin and Afreni Hamidah, 'Pembelajaran Daring Di Tengah Wabah Covid-19', *Biodik*, 6.2 (2020), 109–19 (p. 216) <https://doi.org/10.22437/bio.v6i2.9759>.

konvensional (tatap muka). Tak terbatas waktu dan tempat belajar memberikan peserta didik kebebasan untuk memilih saat yang tepat dalam pembelajaran berdasarkan kepentingan mereka, sehingga kemampuan untuk menyerap bahan pembelajaran menjadi lebih tinggi daripada belajar di dalam kelas.[32]

Beberapa pendapat para ahli maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring sebuah model pembelajaran yang online yang mampu mendistribuasikan alat-alat pedagogic untuk menfasilitasi pembelajaran dan membangun ilmu pengetahuan dimana saja dan kapan saja. Penelitian mencoba merekam berbagai jenis Pembelajaran daring yang digunakan oleh dosen di berbagai Perguruan Tinggi selama masa darurat pencegahan penyebaran COVID 19.[33]

c. Strategi Pembelajaran Daring

Secara etimologi, strategi berasal dari bahasa Inggris 'strategic' yang berarti siasat rencana. Sedangkan menurut bahasa Yunani, strategi berasal dari kata "strategos" yang memiliki makna, yaitu; suatu usaha untuk mencapai suatu kemenangan dalam suatu peperangan. Pada mulanya kata strategi digunakan dalam dunia militer, namun sesuai perkembangan zaman istilah nama strategi digunakan dalam berbagai bidang yang memiliki esensi yang relatif sama termasuk diadopsi dalam konteks pembelajaran yang dikenal dalam istilah strategi pembelajaran.[34]

---

[32] Sulawesi Selatan, *"Efektivitas Pembelajaran Daring Menggunakan Media Online Selama Pandemi Covid-19 Pada Mata Pelajaran Matematika The Effectiveness Of E-Learning Using Online Media During The Covid-19 Pandemic In Mathematics"* 2, no. 1 (2020): 1–12.

[33] Oktafia Ika Handarini and Siti Sri Wulandari, 'Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH).', *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 8.3 (2020), 465–503 <file:///C:/Users/win10/Downloads/8503-Article Text-27609-1-10-20200629 (1).pdf>.

[34] Muhammad Fauzi, 'Strategi Pembelajaran Masa Pandemi COVID-19', *Jurnal Al-Ibrah*, 2.2 (2020), 120–45 <https://ejournal.stital.ac.id./index.php/alibrah/article/view/104/88>.

Untuk menambah pemahaman, penulis akan mencoba memberikan pendapat mengenai pengertian strategi pembelajaran menurut beberapa pakar pendidikan.J. R David, strategi pembelajaran terkandung makna perencanaan. Artinya, strategi pada dasarnya masih bersifat konseptual tentang keputusan-keputusan yang akan diambil dalam suatu pelaksanaan pembelajaran. Wina Sanjaya, strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien . Djamarah dalam Riyanto, menjelaskan sebagai berikut; "Bahwa secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Berkaitan dengan pembelajaran, strategi dapat diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan pendidik dengan anak didik dalam perwujudan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.[35]

Dari beberapa pengertian diatas penulis menyimpulkan bahwa strategi pembelajaran merupakan suatu cara khusus yang dirancang dan direncanakan oleh seorang guru atau tenaga pendidik dalam memberikan suatu pembelajaran guna memudahkan dan membantu siswa dalam menerapkan pemahaman didalam proses pembelajaran agar tercapai tujuan pembelajaran dengan baik dan sesuai harapan.

d. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Daring

Indonesia mulai mengalami kasus pertama dengan terkonfirmasinya infeksi virus covid-19. Pandemi ini telah mempengaruhi banyak sektor, termasuk sektor pendidikan. Pada masa ini merupakan sebuah kebiasaan baru yang harus diterapkan oleh setiap orang saat pandemi covid-19, termasuk keluarga. Peran ibu diharapkan hadir sebagai penopang

[35] Pendapat para ahli dikutip dari jurnal Muhammad Fauzi. *"Strategi Pembelajaran Masa Pandemi COVID-19," Jurnal Al-Ibrah* 2, no. 2 (2020): 120–45, https://ejournal.stital.ac.id./index.php/alibrah/article/view/104/88.

keluarga yang tangguh dan cerdas, karena ia berperan penting dalam masa depan keluarga. Anak yang berada di bangku Sekolah Dasar belum memiliki kemandirian dalam belajar. Hal ini menjadikan stressor baru di Pandemi, dikarenakan ibu harus mendampingi anak belajar di rumah.Awal perkembangan setiap anak sangat dipengaruhi sebuah lingkungan terkecil yaitu keluarga dan merupakan sebuah kesatuan yang amat penting dalam menciptakan pondasi pendidikan dan perkembangan bagi setiap anak. Keluarga adalah yang pertama dan utama anak memulai berinteraksi,berkomunikasi dan belajar banyakpengalaman dari kedua orangtuanya.[36] Bidang pendidikan menjadi salah satu yang terkena dampak dari adanya pandemi ini. Sejak diliburkan pada bulan maret lalu, semua aktivitas belajar mengajar dilakukan secara daring dari rumah masing-masing. Tahun ajaran baru 2021 sampai 2021 yang baru dimulai khususnya untuk anak usia dini hingga sekolah menengah atas masih dilaksanakan secara daring atau online.[37] Selain internet, perangkat mobile juga menjadi faktor pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran daring. Pada tataran pelaksanaanya pembelajaran daring memerlukan dukungan perangkat- perangkat mobile seperti smarphone atau telepon android, laptop, komputer, tablet, dan iphone yang dapat dipergunakan untuk mengakses informasi kapan saja dan dimana saja.Ketersediaan kouta internet juga menjadi salah satu faktor pendukung dalam proses pelaksanaan pembelajaran daring.[38]

Faktor pendukung merupakan segala sesuatu yang membantu terselenggaranya sesuatu yang direncanakan. Salah satu Faktor pendukung yaitu sarana prasarana yang

---

[36] Mulyana, dkk, *"Pembelajaran Jarak Jauh Era Covid-19,"* (Jakarta: Litbangdiklat Press, 2020) Hal 67

[37] Dwi Sulisworo, dkk, *"Praktek Pembelajaran Online Era Covid-19"* (Jakarta: CV Markumi, 2020) hal 271

[38] Kezia A Manongga, Ventje Kasenda, and Donald K Monintja, 'Kebijakan Pemerintah Daerah Dalam Penerapan Pembelajaran Daring Di Kabupaten Kepulauan Talaud', *Jurnal Governance*, 1.1 (2021), 1–8.

mendukung terselenggaranya model pembelajaran daring kombinasi yang meliputi metode pembelajaran, sumber belajar, media pembelajaran, dan penataan lingkungan tempat belajar, sehingga tercipta situasi pembelajaran yang memungkinkan tercapainya tujuan yang telah direncanakan sebelumnya. Hal ini juga didukung dengan adanya komputer dan Wifi untuk mengakses segala kebutuhan belajar dan pembelajaran. Fasilitas yang mendukung proses pembelajaran secara online maupun tatap muka.[39]

Faktor penghambat dari pembelajaran daring ialah guru tidak bisa menjelaskan secara maksimal karena perubahan cara dan sistem pembelajaran. Butuh waktu untuk beradaptasi bagi guru, orang tua, maupun peserta didik. Guru, orang tua, dan peserta didik sendiri, terbiasa dengan budaya interaksi secara langsung seperti bercanda dengan teman dan melakukan metode pembelajaran yang bervariasi, maka peserta didik harus beradaptasi dan menerima perubahan baru yang secara langsung akan berpengaruh terhadap kemampuan dan daya serap peserta didik, Faktor selanjutnya yakni kurangnya minat dan motivasi belajar pada peserta didik, Faktor yang terakhir adalah faktor ekonomi dalam hal membeli kuota (paket data internet). Ini menjadi alasan orang tua merasa keberatan karena mereka harus menyisihkan uang untuk pembelian kuota internet disamping itu harus membayar kebutuhan pokok.[40]

e. Manfaat Pembelajaran Daring

Pemerintah Indonesia mengeluarkan berbagai kebijakan-kebijakan terkait menyikapi pandemi Covid-19 demi mengurangi tingkat penyebarannya. Diantaranya

---

[39] Rimbun Rimbarizki, ‘Penerapan Pembelajaran Daring Kombinasi Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Paket C Vokasi Di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (Pkbm) Pioneer Karanganyar’, *J+Plus Unesa*, 6.2 (2017), 1–12.

[40] Novi Rosita Rahmawati, Fatimatul Eva Rosida, and Farid Imam Kholidin, ‘Analisis Pembelajaran Daring Saat Pandemi Di Madrasah Ibtidaiyah’, *SITTAH: Journal of Primary Education*, 1.2 (2020), 139–48 <https://doi.org/10.30762/sittah.v1i2.2487>.

larangan orang agar tidak berkumpul dan melaksanakan kegiatan di luar rumah dan menganjurkan agar tetap berada di rumah, beribadah di rumah, bekerja dari rumah (work from home) dan belajar dari rumah (school from home). Kemudian memberlakuan PSBB (pembatasan sosial berskala besar) pada beberapa daerah. Pada masa PSBB pemerintah mewajibkan masyarakat untuk selalu menjaga kesehatan dengan melakukan jaga jarak, menjaga kebersihan dengan selalu mencuci tangan atau memn akai handsanitizer dan selalu menggunakan masker ketika diluar rumah. Begitupula dengan pembatasan kegiatan interaksi masyarakat lainnya seperti phsycal distancing dan social distancing. Kebijakan-kebijakan tersebut dibuat guna meminimalisir meluasnya wabah Covid-19 yang berdampak luas pada berbagai sektor, termasuk sektor pendidikan di Indonesia. Upaya yang dilakukan pada bidang pendidikan yaitu menggantisejenak aktivitas belajar di dalam kelas. Upaya itu dilaksanakan disemua tingkatan pendidikan di Indonesia, mulai dari Pendidikan Anak Usia Dini hingga perguruan tinggi. Selain itu, pembelajaran daring (online learning) juga dapat menjadi solusi atas penyelenggaraan pembelajaran pada masa pandemi ini. Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang memanfaatkan internet (network) dengan aksebilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan keahlian dalam mengadakan berbagai jenis interaksi dalam pembelajaran (Sadikin & Hamidah, 2020). Salah satu manfaat belajar dalam jaringan dapat memberikan kebebasan bagi semua orang untuk mengakses pembelajaran tanpa terhambat pembelajaran secara langsung di dalam kelas.[41]

Berdasarkan paparan pada penjelasan diatas sudah sangat jelas bahwa adanya pembelajaran daring dapat membantu pemerintah sebagai upaya meminimalisir meluasnya wabah Covid-19 yang berdampak luas pada

[41] Hibana Handayani, Febri and Susilo Surahman, 'Implementasi Pembelajaran Daring Dan Luring Bagi', 4.02 (2021), 103–16.

berbagai sektor, termasuk sektor pendidikan di Indonesia. Selain itu pembelajaran daring juga dapat membantu anak agar tetap mendapatkan kesempatan mendapatan pembelajaran sehingga anak masih bisa mengembangkan seluruh aspek perkembangannya melalui stimulus daring.

Selain itu manfaat pembelajaran daring antara lain Meningkatkan mutu pendidikan dan pelatihan dengan memanfaatkan multimedia secara efektif dalam pembelajaran, Meningkatkan keterjangkauan pendidikan dan pelatihan yang bermutu melalui penyelenggaraan pembelajaran dalam jaringan, Menekan biaya penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan yang bermutu melalui pemanfaatan sumber daya bersama.[42] Santoso dalam jurnal dedikasi pendidikan menyebutkan bahwa proses belajar secara online dapat meningkatkan prestasi belajar. Sejalan juga dengan yang diungkapkan oleh Maudiarti dalam jurnal dedikasi pendidikan juga mengatakan bahwa pembelajaran daring atau e learning dapat dilakukan untuk setiap orang, kapan saja dan dimana saja dengan menggunakan atribut-atribut dan sumber belajar dari teknologi digital. Pembelajaran e learning menjadi sebuah inovasi untuk mendistribusikan model yang baik, interaktif serta berpusat pada peserta didik.[43]

f. Dampak Positif dan Negatif Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring ini selain memiliki kekurangan dan kelebihan, tentu saja memiliki dampak positif dan dampak negatif. Dampak-dampak ini timbul karena pembelajaran daring ini sudah cukup lama dilakukan. Dampak-dampak yang akan dibahas ini bersumber tak hanya dari hasil survey yang telah dilakukan, tetapi bersumber dari kajian kepustakaan. Dibalik pelaksanaan pembelajaran daring yang sudah dilakukan kurang lebih 9 bulan ini tentu memiliki

---

[42] Yusuf Bilfaqih, M. Nur Qomarudin, *"Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring"* (Yogyakarta: Deepublish, 2015) hal 4

[43] Fuadi Marjan Tuti, Musriandi Riki, and Suryani Linda, 'Covid-19 : Penerapan Pembelajaran Daring Di Perguruan Tinggi', *Dedikasi Pendidikan*, 4.2 (2020), 193–200.

dampak-dampak yang dirasakan oleh siswa, mahasiswa, guru dan juga orang tua.

Dampak positif yang terjadi dalam pembelajaran daring berdasarkan dari kesimpulan hasil survey responden yaitu banyak yang berpendapat bahwa pembelajaran daring ini dapat meminimalisir dan mengurangi laju penyebaran penyakit Covid 19 karena pembelajaran ini banyak dilakukan di rumah, kemudian dampak positif selanjutnya dari pembelajaran daring ini siswa dan mahasiswa dapat mengetahui lebih jauh tentang platform-platform pembelajaran daring dan memanfaat teknologi yang ada untuk belajar, lalu waktu pembelajaran dianggap lebih variatif, fleksibel dan dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja. Kemudian ada responden yang berpendapat penjelasan materi dari guru atau dosen yang dilakukan secara daring ini dapat direkam dan ditonton berulang kali oleh siswa atau mahasiswa kapan saja. Siswa dan mahasiswa dapat mengembangkan bakat dan minatnya selama pembelajaran daring ini, karena jam pembelajaran daring ini fleksibel jadi siswa dan mahasiswa bisa mengisi waktu luang mereka setelah pembelajaran daring ini untuk melakukan hobi, menciptakan sebuah karya dan lain-lain. Selanjutnya dampak positif daring menurut responden survey yaitu mereka lebih sering berkumpul dengan keluarga di rumah dan melakukan quality time bersama keluarga. Selain itu pembelajaran daring dapat menumbuhkan kemandirian belajar untuk siswa maupun mahasiswa, Penggunaan aplikasi online mampu meningkatkan kemandiri belajar. Pembelajaran daring lebih bersifat berpusat pada siswa yang menyebabkan mereka mampu memunculkan tanggung jawab dan otonomi dalam belajar (learning autonomy) [8]. Belajar secara daring menuntut mahasiswa mempersiapkan sendiri pembelajarannya, mengevaluasi, mengatur dan secara simultan mempertahankan motivasi dalam belajar. Maksudnya siswa tidak perlu lagi bergantung pada materi ataupun penjelasan dari guru karena mereka bisa mengeksplor materi itu sendiri melalui media media pembelajaran.Selain ada dampak positif, pembelajaran daring ini tentu memiliki dampak negatif juga. Dampak negatif dari pembelajaran daring ini berdasarkan hasil survey yang telah dilakukan dan juga dari sumber kepustakaan yang relevan. Berikut merupakan

dampak negatif dari pembelajaran daring yaitu : Banyak siswa yang mengalami kecemasan berlebih atau stress karena pembelajaran daring ini. Terlalu cemas akan tugas yang diberikan, sulit atau lambat dalam memahami materi pembelajaran atau memiliki hambatan teknis seperti kendala koneksi internet dalam proses pembelajaran daring, hal-hal tersebut menyebabkan siswa merasakan kekhawatiran berlebih , Menimbulkan rasa jenuh atau bosan karena hanya melakukan aktivitas belajar melalui daring. Sebagian besar siswa mengakui bahwa pembelajaran daring ini menimbulkan rasa bosan atau jenuh karena kegiatannya hanya di rumah, akibat terlalu banyak tugas yang harus dikerjakan oleh siswa dan juga banyaknya materi yang harus dibaca dan dipahami serta sudah berlangsung dari bulan Maret 2020. Berbeda dengan melakukan pembelajaran luring, siswa tidak terlalu merasa jenuh karena banyak melakukan aktivitas atau kegiatan dan bisa bertemu dengan teman-teman di sekolah dan dari rasa jenuh ini lama kelamaan dapat menyebabkan turunnya motivasi belajar, Pengeluaran biaya lebih untuk membeli kuota internet. Penggunaan media komunikasi online atau daring ini cukup memakan banyak kuota internet. Hal ini dirasakan tak hanya pada siswa dan orang tua nya saja tetapi guru juga merasakan hal yang sama. Terutama pada saat melakukan teleconference, biasanya itu memakan banyak kuota internet apalagi jika teleconference berlangsung cukup lama. Selain teleconference, menonton video belajar juga cukup banyak menggunakan kuota internet, Guru sulit mengontrol siswanya karena jarak. Guru sulit untuk memantau secara langsung apakah siswa menjalani pembelajaran dengan baik atau tidak. Biasanya pada pembelajaran daring ini beberapa siswa ada yang menyalahgunakan handphone atau melalaikan tugas, seperti bermain games online pada saat kelas online berlangsung, menunda tugas karena terlalu asyik menonton Youtube dan lain-lain . Penilaian tugas menjadi kurang objektif, itu dikarenakan beberapa siswa ada yang hanya meminta jawaban dengan temannya, lalu menyalin jawabannya. Itu berarti siswa tidak mengerjakan tugasnya sendiri sesuai dengan kemampuannya. Hal ini juga menyebabkan beberapa siswa menjadi seenaknya dan menganggap remeh tugas.[44]

[44] Andi Salwa Diva, Ananda Alma Chairunnisa, and Tuhfah Humaira

2. Gangguan Temper Tantrum

a. Pengertian Temper Tantrum

Temper Tantrum adalah perilaku yang sering terjadi pada usia anak prasekolah ditandai dengan luapan emosi dan perilaku yang berlebihan akibat kemarahan dan kondisi frustasi anak dengan gejala klinis sikap keras kepala, menantang, membangkang, melawan, memberontak, marah, berkata-kata kasar, menangis, menjerit, berteriak, berguling-guling menendang, membenturkan kepala ke tembok, menarik rambut, memukul, melempar barang, dan membantingkan badan ke lantai sebagai akibat dari kesulitan dalam meregulasi emosi dan perilaku sehingga mengakibatkan distres pada orangtua dan lingkungan. *Temper tantrum* biasanya muncul pada usia 2 hingga 3 tahun ketika anak membentuk *sense of self.* Anak usia prasekolah dengan energy tinggi meluapkan kekesalan dengan perilaku *tantrum.*[45]

Tergolong perilaku tantrum seperti berbagai ungkapan yang kurang menyenangkan seperti berteriak, menyepak, memukul, melempar, dan berguling dilantai.[46]

Luapan kemarahan lebih seriing terkihat pada anak kecil daripada rasa takut. Bentuk-bentuk kemarahan yang banyak kita hadapi adalah pada anak yang berumur sampai kira-kira 4 tahun. Kemarahan yang terlihat dari tingkah laku menjatuhkan diri ke lantai, menendang, menangis, berteriak-teriak, dan kadang juga menahan nafas. Hal ini sering terjadi apabila anak ngambek saat tidak mendapatkan sesuatu yang ia inginkan.[47]

Tantrum atau mengamuk adalah ledakan emosi yang kuat yang terjadi ketika anak balita merasa lepas kendali. Tantrum adalah demonstrasi praktis dari apa yang dirasakan oleh anak dalam dirinya,

---

Mufidah, 'Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19 Andi', *Current Research in Education: Series Journal*, 01.01 (2021), 1–10.

[45] Izzatul Fithriyah, dkk, *Op.Cit.,* h. 7

[46] Paul W. Robinson, dkk, "*Tingkah Laku Negatif Anak.*" (Jakarta: Penerbit Arcan , 1992). h 225

[47] Singgih, D. Gunarsa, "*Psikologi Anak Bermasalah.*" (Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 1995). Cetakan ke-11 hal 89

kacau, bingung, berantakan.[48]Hasan mengatakan anak dengan perilaku temper tantrum biasanya mengekspresikan emosinya dengan menendang, menangis, memukul, merengek, berteriak, dan berguling-guling, anak dengan perilaku tantrum merupakan suatu hal yang wajar, namun apabila perilaku tersebut tidak dibatasi dengan benar, maka perilaku tantrum dapat mempengaruhi perkembangan sosial emosional anak sampai ke tahap selanjutnya.[49]

Temper tantrum adalah bagian normal dari perkembangan usia 1-4 tahun saat anak-anak belajar mngendalikan emosi dalam suasana yang penuh tekanan, disebabkan rasa bingung, bosan, dan putus asa dan berlangsung selama 10 sampai dengan 15 menit kemudian kondisi emosi dan perilaku membaik setelah *tantrum* mereda. Sekitar 5-7% anak antara 1-3 tahun memiliki kemarahan yang berlangsung setidaknya 15 menit tiga kali atau lebih perminggu. Sekitar 20% anak usia 2 tahun , 18% anak usia 3 tahun, dan 10% anak usia 4 tahun memiliki setidaknya satu periode emosi seriap hari. Kondisi *temper tantrum* terjadi karena anak kecil belum bisa mengutarakan perasaan dan kesukarannya. Mereka lebih peka dalam meluapkan kekesalahannya dengan gangguan emosi dan perilaku negative yang merugikan anak dan orangtua.[50]

Tantrum merupakan demonstrasi praktis dari pengalaman yang dirasakan anak. tantrum ialah kondisi alami anak umur 1- 4 tahun, serta bila tidak ditangani dengan bagus, kondisi ini bisa bersambung sampai umur 5- 6 tahun. Keahlian mengatur serta mengontrol emosi berfungsi penting dalam kemajuan kepribadiannya. Oleh sebab itu, anak yang gampang mengontrol emosinya bisa menyesuaikan diri dengan.[51]

---

[48] Penney Hames, "*Menghadapi dan Mengatasi Anak yang suka ngamuk.*" (Surabaya: PT Gramedia Pustaka Utama, 2003). h 2

[49] Hasan mengutip dari, I Anggraheni Ismudah, R Mansur, "*Peran Guru Dalam Mengatasi Perilaku Tantrum Pada Anak Usia Dini Di Day Care Sekolah Dolan Perumahan Villa Bukit Tidar Malang," Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam Anak Usia Dini Volume 2 Nomor 1 Tahun 2020 E-ISSN: 26556332* 2, no. 2019 (2020): 2–5.

[50] Penney Hames, "*Menghadapi dan Mengatasi Anak yang suka ngamuk.*" (Surabaya: PT Gramedia Pustaka Utama, 2003). h. 9-10

[51] Anak, Dini, and Masa, *"Hubungan Pola Asuh Orang Tua Otoriter Dengan Temper Tantrum Anak Usia Dini Di Masa Pandemi Covid."*

Temper tantrum adalah suatu luapan emosi yang meledak-ledak dan tidak terkontrol. Temper tantrum seringkali muncul pada anak usia 15 bulan hingga 6 tahun. Umumnya anak kecil lebih emosional daripada orang dewasa karena pada usia ini anak masih relatif muda dan belum dapat mengendalikan emosinya.[52] Hurlock mengatakan bahwa Pada usia 2-4 tahun, karakteristik emosi anak muncul pada ledakan marahnya atau temper tantrum . Sikap yang ditunjukkan untuk menampilkan rasa tidak senangnya, anak melakukan tindakan yang berlebihan, misalnya menangis, menjerit, melemparkan benda, berguling-guling, memukul ibunya atau aktivitas besar lainnya.[53]

b. Jenis-Jenis Perilaku Temper Tantrum

Temper tantrum ada 2, yaitu *temper tantrum* frustasi dan *temper tantrum* manipulatif. *Temper tantrum* frustasi menurut Dr. Sears dapat terjadi karena anak dalam kondisi kelelahan, rasa lapar, bosan, stimulus berlebihan, atau karena sakit. Sedangkan *temper tantrum* manipulatif muncul apabila anak menginginkan sesuatu dan ingin segera dipenuhi keinginannya, perilaku *tantrum* bertujuan untuk mendapatkan perhatian dari keluarga dan lingkungan dan sebagai usaha untuk terkabulnya keinginan anak.[54]

Hildayani dalam jurnal proyeksi juga menjelaskan Jenis-jenis tantrum dapat dibedakan menjadi manipulative tantrum, verbal frustration tantrum, dan temperamental tantrum. Manipulative tantrum adalah ketika seorang anak tidak mendapatkan apa yang diinginkan dan akan berhenti ketika apa yang diinginkan tersebut diberikan. Verbal frustration tantrum terjadi ketika anak tidak mampu menyampaikan keinginannya dengan jelas. Seiring berjalannya waktu, dan semakin anak mampu menjelaskan apa yang menjadi keinginan atau permintaannya, perilaku tantrum akan semakin berkurang. Di sisi lain, temperamental tantrum terjadi ketika anak mengalami tingkat frustasi yang cukup tinggi dan tidak

---

[52] Supriyanti and Hariyanti.
[53] Hurlock dikutip dari jurnal Supriyanti and Hariyanti.
[54] Izzatul Fithriyah, dkk, *Op.Cit.*, h. 18

terkontrol. Anak akan menjadi sangat lelah dan sangat kecewa. Pada tantrum jenis ini anak sulit untuk berkonsentrasi dan mendapatkan kontrol terhadap dirinya sendiri. Anak tampak bingung dan mengalami disorientasi.[55]

c. Gejala-Gejala Yang Muncul Pada Perilaku Temper Tantrum

Gejala yang sering muncul pada anak yang terkena tantrum adalah anak akan memiliki masalah lain seperti menghisap jempol, membenturkan kepala, mengompol dan masalah gangguan tidur. Apabila anak memiliki amarah yang berlangsung lebih lama dari 15 menit atau terjadi 3 kali atau lebih dalam sehari pada nak dibawah usia 1 tahun atauu lebih dari 4 tahun, orang tua perlu mencari bantuan dari dokter keluarga, psikolog klinis, dan psikiater. Penatalaksanaan terpadu berupa komunikasi keluarga, modifikasi perilaku, dan dukungan lingkungan dapat memperbaiki perilaku temper tantrum pada anak usia prasekolah. Perilaku tantrum yang tidak diatasi dapat menjadi predictor perilaku menentang, ketidakpatuhan, dan gangguan emosional lai saat masa remaja. Perilaku tantrum anak dapat disebabkan orangtua marah dan berteriak karena perilaku anak dihadapan saudaranya, kemudian anak membalas dengan perilaku agresif dan orang tua mengalah kepada anak. Selanjutnya, anak akan menggunakan metode agresivitas untuk memaksakan kehendaknya.

d. Penyebab Perilaku Temper Tantrum Pada Anak Usia Dini

Tasmin mengemukakan bahwa beberapa faktor yang dapat menyebabkan terjadinya tantrum pada anak seperti terhalangnya keinginan anak mendapatkan sesuatu adanya kebutuhan yang tidak terpenuhi, misalnya ketidakmampuan anak mengungkapkan atau mengkomunikasikan diri dan keinginannya sehingga orang tua meresponnya tidak sesuai dengan keinginan anak. Pola asuh orangtua yang tidak konsisten juga salah satu penyebab tantrum, termasuk jika orangtua terlalu memanjakan atau

[55] Wenny A Lestari and Christina Erriana Putri, ‘Pengelolaan Perilaku Tantrum Oleh Ibu Terhadap Anak Usia 12-48 Bulan’, *Proyeksi*, 16.1 (2021), 208–19.

terlalu menelantarkan anak. Saat anak mengalami stress, perasaan tidak aman (unsecure) dan ketidaknyamanan (uncomfortable) juga dapat memicu jadinya tantrum.[56]

Beberapa penyebabnya adalah indikator maslah keluarga meliputi disiplin orangtua yang tidak konsisten, terlalu banyak mengkritik, orang tua protektif attau kurang perhatian, mengabaikan, tidak mendapatkan cinta dan setiap anak pada umumnya akan mengalami masa perkembangan sosial emosional. Tahap ini terjadi di awal periode anak. Anak yang memiliki sikap temper tantrum biasanya cenderung pemalu, penakut, dan sering cemas terhadap orang baru dikenalnya. Sikap temper tantrum pada anak terjadi karena anak merasa frustasi, anak merasa gagal tidak dapat mengungkapkan apa yang diinginkannya . Perilaku temper tantrum dapat dipicu karena beberapa keadaan diantaranya anak merasa frustasi dan gagal dalam melakukan suatu hal, padahal anak menginginkan dapat mengerjakannya, keluarga yang sering melarang anak untuk dapat melakukan hal yang diinginkan, tanpa memberikan penjelasan terlebih dahulu. anak tidak dapat mengutarakan apa yang sedang dirasakannya, diinginkan dan apa yang sedang difikirkan karena keterbatasan Bahasa yang dimilikinya, orang tua sering memberikan batasan terhadap apa yang sedang dilakukan oleh anak, 5perilaku yang ditunjukkan ketika anak meluapkan emosinya, anak dapat berperilaku tantrum karena melihat lingkungan orang tuanya ketika marah.[57]

Pembelajaran daring merupakan salah satu solusi untuk menerapkan social distancing guna mencegah mata rantai penyebaran wabah covid 19. Karena pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilakukan secara online dengan jarak jauh atau pembelajaran yang dilakukan peserta didik dimanapun dan kapanpun saat dibutuhkan. Sehingga dapat menghindari kerumunan

---

[56] Lantin Sulistyorini, *"Pengaruh Permainan Kooperatif Terhadap Reaksi Temper Tantrum Pada Anak Usia Pra Sekolah (3-6 Tahun),"* Nurseline Journal

[57] Ismudah, R Mansur, *"Peran Guru Dalam Mengatasi Perilaku Tantrum Pada Anak Usia Dini Di Day Care Sekolah Dolan Perumahan Villa Bukit Tidar Malang."*

yang dianggap sebagai salah satu cara untuk menerapkan social distancing.[58]

e. Karakteristik Gangguan Temper Tantrum Pada Anak Usia Dini

Perilaku tantrum ditandai dengan marah, diiringi dengan sikap yang membahayakan, memukul dan merusak barang yang terdapat disekitarnya, dan bertambah emosinya ketika orang tua tidak atau guru tidak menuruti kemauannya. Anak yang memiliki perilaku temper tantrum dikenali dengan ciri seperti, suasana hati yang mudah berubah, marah-marah ketika emosinya meluap, serta sulit diarahkan perhatiannya. Perilaku yang dikenali ketika anak berperilaku tantrum yaitu perasaan hati yang tidak tenang, perhatian sulit dialihkan, tidak mudah bersosialisasi dengan lingkungan baru, memiliki pola keseharian seperti makan, tidur, yang tidak teratur. Perkembangan emosional anak yang mengalami masalah merupakan salah satu bentuk perilaku tantrum.[59]

Proses perkembangan emosional tidak terlepas dari perkembangan sosial yang terdiri dari 3 proses, yaitu belajar bertingkah laku dengan cara yang dapat diterima masyarakat, belajar memainkan peran sosial yang ada di masyarakat, mengembangkan sikap sosial terhadap individu lain dan aktivitas sosial yang ada di masyarakat. Sedangkan Emosi adalah suatu keadaan yang kompleks, dapat berupa perasaan ataupun getaran jiwa yang ditandai oleh perubahan biologis yang muncul menyertai terjadinya suatu perilaku.[60] Pada dasarnya perkembangan sosial emosional dan bentuk gangguan sosial emosional bisa terlihat dari interakksi sehari hari anak dengan melihat respon yang diperlihatkan anak apakah anak berkembang dengan baik atau justru malah memiliki gangguan

---

[58] Lantin Sulistyorini, 'Pengaruh Permainan Kooperatif Terhadap Reaksi Temper Tantrum Pada Anak Usia Pra Sekolah (3-6 Tahun)', *NurseLine Journal*, 1 No. 2 (2016), 228–36.

[59] Ismudah, R Mansur, *"Peran Guru Dalam Mengatasi Perilaku Tantrum Pada Anak Usia Dini Di Day Care Sekolah Dolan Perumahan Villa Bukit Tidar Malang."*

[60] Dadan Suryana, 'Pendidikan Anak Usia Dini Stimulasi Dan Aspek Perkembangan Anak by Dr. Dadan Suryana (z-Lib.Org).Pdf' (jakarta: Kencana, 2016). h 49

di perkembangan tertentunya. Seperti yang terjadi pada masa sekarang dimana pendidikan dilakukan melalui dalam jaringan (daring) membuat anak yang harusnya dapat mengeksplor dan melakukan kegiatan tumbuh dan kembang bersama teman sebaya dan bisa bebas melakukan aktivitas bersama justru harus melewati masa itu secara masing-masing dan hanya bertemu ketika bermain bukan disekolah. Namun pembelajaran daring juga tidak sepenuhnya membawa pengaruh kurang untuk anak sebab dengan pembelajaran daring anak diharapkan bisa lebih mendapat perhatian khusus dari orangtua ataupun yang mendapinginya untuk lebih aktif dan mengkonsultasikan keseharian anak selama pembelajaran kepada guru sekolahnya agar bisa diketahui perkembangan apa yang belum dicapai sesuai usia anak dan apakah ada gangguan-ganggguan yang dimiliki anak untuk ditindak lanjuti apabila gangguan itu terlihat sangat mengambat anak berproses dan mencapai perkembangan sesuai usianya serta mencari solusi bersama antara guru dan anak sehingga segala permasalahan bisa teratasi.

Slavin mengatakan bahwa Basic Emotion dan bentuk-bentuk emosi yang umum terjadi pada awal masa kanak-kanak adalah amarah, takut, cemburu, ingin tahu, iri hati, gembira, sedih, dan kasih sayang. Robinson mengatakan ciri utama reaksi emosi pada anak adalah reaksi emosi anak sangat kuat, reaksi emosi sering kali muncul pada setiap peristiwa dengan cara yang diinginkan, reaksi emosi anak mudah berubah, reaksi emosi bersifat individual, reaksi emosi anak dapat dikenali melalui tingkah laku yang ditampilkan. Bentuk reaksi emosi pada anak akan tampak pada amarah yang muncul, ekspresi rasa takut yang dilihat dari rasa malu, khawatir atau cemas, cemburu, rasa ingin tahu yang kuat, iri hati, senang, gembira, sedih, dan kasih sayang.[61]

3. Pengertian Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0-6 tahun (Undang-Undang Sisdiknas Tahun 2003) dan 0-8 tahun menurut para pakar pendidikan Anak usia dini adalah kelompok

[61] Ibid , h. 49.

anak yang unik baik itu dari proses pertumbuhan dan perkembangannya. Pentingnya usia dini, karena pada masa ini merupakan masa emas atau golden age. Anak akan mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat dan tidak tergantikan pada masa mendatang. Perkembangan anak usia dini merupakan perkembangan usia yang sangat memiliki makna bagi kehidupan mereka, jika usia itu dioptimalkan pertumbuhannya melalui pendidikan yang tepat.[62]

Anak usia dini merupakan masa peka dalam berbagai aspek perkembangan yaitu masa awal pengembangan kemampuan fisik motorik, bahasa, sosial emosional, serta kognitif. Anak-anak yang berada pada masa prasekolah berada pada periode yang sensitif, ia mudah menerima rangsanganrangsangan dari lingkunga[63]

Berdasakan keunikan dan perkembanganya, anak usia dini terbagi menjadi tiga tahapan, yaitu masa bayi lahir sampai 12 bulan, masa batita (toddler) usia 1-3 tahu, masa parasekolah usia 3-6 tahun, dan masa kelas awal 6-8 tahun.21 Dengan demikian, anak usia dini adalah anak yang berkisar 0-6 /0-8 tahun yang memiliki perkembangan dan keunikan tersendiri.[64]

Anak usia dini disebut sebagai masa kritis, sebab jika dalam masa ini anak kurang mendapat perhatian dalam hal pendidikan, perawatan, pengasuhan dan layanan kesehatan serta kebutuhan gizinya dikhawatirkan anak tidak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal.[65]

Masa usia dini merupakan periode emas untuk melakukan proses stimulasi aktif yang disesuaikan dengan

---

[62] Nurjannah Nurjannah, ‘Mengembangkan Kecerdasan Sosial Emosional Anak Usia Dini Melalui Keteladanan’, *Hisbah: Jurnal Bimbingan Konseling Dan Dakwah Islam*, 14.1 (2017), 50–61 <https://doi.org/10.14421/hisbah.2017.141-05>.

[63] Usia Dini, ‘Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Analisis Penggunaan Gadget Terhadap Kemampuan Interaksi Sosial’, 1.1 (2017), 1–11 <https://doi.org/10.31004/obsesi.v1i1.26>.

[64] “*Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini La Hadisi”* 8, no. 2 (2015): 50–69.

[65] Jurnal Golden Age and Universitas Hamzanwadi, ‘Perilaku Sosial Emosional Anak Usia Dini’, 04.1 (2020), 181–90.

pertumbuhan fisik otak dari sejak lahir. Banyak pakar perkembangan meyakini bahwa masa ini merupakan masa keemasan untuk melakukan stimulasi fungsi otak melalui berbagai aktivitas yang dapat menstimulasi organ-organ penginderaan berupa kemampuan visual, auditori, sensori, dan motorik. Sehubungan dengan potensi kecerdasan yang dibawa anak sejak pralahir (dalam masa kandungan), tidaklah akan berarti apa apa apabila lingkungan tidak memberikan stimulus. Bahkan dalam perkembangannya, otak yang selalu diberi stimulus akan semakin memperbanyak dan memperkuat jaringan sel neuronnya, dan sebaliknya apabila tidak mendapat stimulus maka pertumbuhan otak akan berhenti sama sekali.[66]

Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Perkembangan pendidikan dimulai sejak bayi lahir. Bayipun harus dikenalkan pada orang-orang di sekitarnya, suara-suara, benda-benda, diajak bercanda dan bercakap-cakap agar mereka berkembang menjadi anak yang normal dan sehat. Metode pembelajaran yang sesuai dengan tahun-tahun kelahiran sampai usia enam tahun biasanya menentukan kepribadian anak setelah dewasa. Pendidikan pada masa ini merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun, yang dilakukan melalui pemberian rangsangan. Di lembaga pendidikan anak usia dini para pendidik dituntut harus mengembangkan potensi anak, sehingga nantinya anak mampu menghadapi persoalan-persoalan kreatif.[67]

---

[66] M.Pd. Prof. Dr. Hj. Warni Djuwita, *Parenting, Pendidikan Islam Anak Usia Dini Dalam Bingkai Pendidikan Karakter Dan Nilai Profetik Islam*, ed. MA Dr. Mira Mareta (Mataram: Sanabil Jl. Kerajinan 1 Blok C/13 Mataram, 2020); Imron Imron, "Analisa Pengaruh Kualitas Produk Terhadap Kepuasan Konsumen Menggunakan Metode Kuantitatif Pada CV. Meubele Berkah Tangerang," *Indonesian Journal on Software Engineering (IJSE)* 5, no. 1 (2019): 19–28, https://doi.org/10.31294/ijse.v5i1.5861.

[67] Aidil Saputra, 'Pendidikan Anak Pada Usia Dini', *Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 10.2 (2018), 192–209 (p. 192).

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.[68]

4. Pengajuan Hipotesis

Hipotesis Merupakan Jawaban sementara terhadap suatu rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Oleh karena itu masih perlu diuji kebenarannya. ”Hipotesis dapat diartikan suatu jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul”. Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat penulis jelaskan bahwa hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara yang kebenarannya masih perlu diteliti. Maka hipotesis dalam penelitian ini adalah.[69] Berdasarkan uraian diatas maka diajukan hipotesis penelitian ini adalah “ Pembelajaran Daring dapat berpengaruh Terhadap Gangguan Temper Tantrum Anak Usia Dini Di Desa Podomoro Kecamatan Talang Padang Kabupatn Tanggamus Provinsi Lampung”

[68] Jurnal Ilmiah Potensia, ‘Delrefi D.’, 4.1 (2019), 6–12.

[69] Ningrum, ‘Pengaruh Penggunaan Metode Berbasis Pemecahan Masalah (Problem Solving) Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X Semester Genap Man 1 Metro Tahun Pelajaran 2016/2017’, *JURNAL PROMOSI Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro*, 5.1 (2017), 145–51 (p. 148).

DAFTAR PUSTAKA

Age, Jurnal Golden, and Universitas Hamzanwadi, ‘Perilaku Sosial Emosional Anak Usia Dini’, 04.1 (2020), 181–90

Anak, Tantrum, Usia Dini, and D I Masa, ‘HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA OTORITER DENGAN TEMPER TANTRUM ANAK USIA DINI DI MASA PANDEMI COVID’, *JURNAL CIKAL CENDEKIA PG PAUD Universitas PGRI Yogyakarta VOL 02 NO 01, Juli 2021*, 02.01 (2021), 35–44

Bermain, Aktivitas, ‘Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Dini Melalui Aktivitas Bermain’, *Jurnal Ilmiah Guru Caraka Olah Pikir Edukatif*, 0.2 (2014)

‘Buku Mengatasi Temper Tantrum.Pdf’ (Surabaya: Pusat Penerbitan dan Percetakan UNAIR, 2019), pp. 1–46

Dewi, Wahyu Aji Fatma, ‘Dampak COVID-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar’, *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2.1 (2020), 55–61 <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.89>

Dini, Usia, ‘Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Analisis Penggunaan Gadget Terhadap Kemampuan Interaksi Sosial’, 1.1 (2017), 1–11 <https://doi.org/10.31004/obsesi.v1i1.26>

Diva, Andi Salwa, Ananda Alma Chairunnisa, and Tuhfah Humaira Mufidah, ‘Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19 Andi’, *Current Research in Education: Series Journal*, 01.01 (2021), 1–10

Dr. Imam Yuwono, M.Pd, *PENELITIAN SSR (SINGLE SUBJECT RESEARCH)*, ed. by M.Pd Agus Pratomo Andi Wibowo and M.Pd Rohmah Ageng Mursita (Banjarmasin, 2016), IV

Fact Dr, ‘Temper Tantrum’, September, 2019, 92–111 <https://factdr.com/health-conditions/temper-tantrum/>

Fakhrurrazi, Fakhrurrazi, ‘Hakikat Pembelajaran Yang Efektif’, *At-*

Tafkir, 11.1 (2018), 85 <https://doi.org/10.32505/at.v11i1.529>

Fauzi, Muhammad, 'Strategi Pembelajaran Masa Pandemi COVID-19', *Jurnal Al-Ibrah*, 2.2 (2020), 120–45 <https://ejournal.stital.ac.id./index.php/alibrah/article/view/104/88>

Handarini, Oktafia Ika, and Siti Sri Wulandari, 'Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH).', *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 8.3 (2020), 465–503 <file:///C:/Users/win10/Downloads/8503-Article Text-27609-1-10-20200629 (1).pdf>

Handayani, Febri, Hibana, and Susilo Surahman, 'Implementasi Pembelajaran Daring Dan Luring Bagi', 4.02 (2021), 103–16

Hasanah, Hasyim, 'TEKNIK-TEKNIK OBSERVASI (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial)', *At-Taqaddum*, 8.1 (2017), 21 <https://doi.org/10.21580/at.v8i1.1163>

Henry Aditia Rigianti, 'KENDALA PEMBELAJARAN DARING GURU SEKOLAH DASAR DI KABUPATEN BANJARNEGARA', *Akrab Juara*, 5.1 (2020), 43–54 <http://www.akrabjuara.com/index.php/akrabjuara/article/view/919>

Imron, Imron, 'Analisa Pengaruh Kualitas Produk Terhadap Kepuasan Konsumen Menggunakan Metode Kuantitatif Pada CV. Meubele Berkah Tangerang', *Indonesian Journal on Software Engineering (IJSE)*, 5.1 (2019), 19–28 <https://doi.org/10.31294/ijse.v5i1.5861>

Ismudah, R Mansur, I Anggraheni, 'PERAN GURU DALAM MENGATASI PERILAKU TANTRUM PADA ANAK USIA DINI DI DAY CARE SEKOLAH DOLAN PERUMAHAN VILLA BUKIT TIDAR MALANG', *Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam Anak Usia Dini Volume 2 Nomor 1 Tahun 2020 E-ISSN: 26556332*, 2.2019 (2020), 2–5

Jasmalinda, 'Pengaruh Citra Merek Dan Kualitas Produk Terhadap

Keputusan Pembelian Konsumen Motor Yahama Di Kabupaten Padang Pariaman', *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1.10 (2021), 2199–2206

Jayusman, Iyus, and Oka Agus Kurniawan Shavab, 'Aktivitas Belajar Mahasiswa Dengan Menggunakan Media Pembelajaran Learning Management System (Lms) Berbasis Edmodo Dalam Pembelajaran Sejarah', *Jurnal Artefak*, 7.1 (2020), 13 <https://doi.org/10.25157/ja.v7i1.3180>

'Jurnal Lontar Vol 6 No 1 Januari-Juni', *Jurnal Lontar Vol 6 No 1 Januari-Juni*, 46.4 (2018), 43–57

Lestari, Wenny A, and Christina Erriana Putri, 'Pengelolaan Perilaku Tantrum Oleh Ibu Terhadap Anak Usia 12-48 Bulan', *Proyeksi*, 16.1 (2021), 208–19

Mahmudah, Rivadatul, Shahibul Ahyan, and Ahmad Rasidi, 'Journal of Honai Math', *Journal Of Honai Math*, 1.1 (2018), 47–55

Malyana, Andasia, 'Pelaksanaan Pembelajaran Daring Dan Luring Dengan Metode Bimbingan Berkelanjutan Pada Guru Sekolah Dasar Di Teluk Betung Utara Bandar Lampung', *Pedagogia: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Indonesia*, 2.1 (2020), 67–76 <https://doi.org/10.52217/pedagogia.v2i1.640>

Manongga, Kezia A, Ventje Kasenda, and Donald K Monintja, 'Kebijakan Pemerintah Daerah Dalam Penerapan Pembelajaran Daring Di Kabupaten Kepulauan Talaud', *Jurnal Governance*, 1.1 (2021), 1–8

Meyriana, Aknes Zelly, 'Pengembangan Pocket Book Untuk Orang Tua Dalam Mengatasi Perilaku Tantrum PDa Anak Usia Dini', *Industry and Higher Education*, 3.1 (2021), 1689–99 <http://journal.unilak.ac.id/index.php/JIEB/article/view/3845%0Ahttp://dspace.uc.ac.id/handle/123456789/1288>

Miftah, M., 'Model Dan Format Analisis Kebutuhan Multimedia Pembelajaran Interaktif', *Jurnal Teknodik*, 2018, 095–106 <https://doi.org/10.32550/teknodik.v13i1.443>

Naconha, Alberto Ernesto, 'EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN

ETIKA PROFESI DENGAN MENGGUNAKAN METODE DISKUSI MELALUI APLIKASI WHATSAPP', *Jurnal Syntax Idea, Vol. 3, No 2, Februari 2021*, 4.1 (2021), 6

Ningrum, 'Pengaruh Penggunaan Metode Berbasis Pemecahan Masalah (Problem Solving) Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X Semester Genap Man 1 Metro Tahun Pelajaran 2016/2017', *JURNAL PROMOSI Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro*, 5.1 (2017), 145–51

Nur, Suhaebah, 'Pengaruh Pengelolaan Kelas Terhadap Minat Belajar Pkn Pada Peserta Didik Di Sma I Polewali', *Jurnal Pepatuzdu*, 8.1 (2014), 62–81

Nurjannah, Nurjannah, 'Mengembangkan Kecerdasan Sosial Emosional Anak Usia Dini Melalui Keteladanan', *Hisbah: Jurnal Bimbingan Konseling Dan Dakwah Islam*, 14.1 (2017), 50–61 <https://doi.org/10.14421/hisbah.2017.141-05>

'PENDIDIKAN KARAKTER PADA ANAK USIA DINI La Hadisi', 8.2 (2015), 50–69

Pendidikan, Menteri, D A N Kebudayaan, and Republik Indonesia, 'Permendikbud_No_60_Tahun_2016', 2016

Potensia, Jurnal Ilmiah, 'Delrefi D.', 4.1 (2019), 6–12

Prof. Dr. Hj. Warni Djuwita, M.Pd., *PARENTING, PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI DALAM BINGKAI PENDIDIKAN KARAKTER DAN NILAI PROFETIK ISLAM*, ed. by MA Dr. Mira Mareta (Mataram: Sanabil Jl. Kerajinan 1 Blok C/13 Mataram, 2020)

Rahmawati, Novi Rosita, Fatimatul Eva Rosida, and Farid Imam Kholidin, 'Analisis Pembelajaran Daring Saat Pandemi Di Madrasah Ibtidaiyah', *SITTAH: Journal of Primary Education*, 1.2 (2020), 139–48 <https://doi.org/10.30762/sittah.v1i2.2487>

Rambe, Riris Nur Kholidah, 'Penerapan Strategi Index Card Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia', *Jurnal Tarbiyah*, 25.1 (2018)

<https://doi.org/10.30829/tar.v25i1.237>

Rimbarizki, Rimbun, ‘Penerapan Pembelajaran Daring Kombinasi Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Paket C Vokasi Di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (Pkbm) Pioneer Karanganyar’, *J+Plus Unesa*, 6.2 (2017), 1–12

Sadikin, Ali, and Afreni Hamidah, ‘Pembelajaran Daring Di Tengah Wabah Covid-19’, *Biodik*, 6.2 (2020), 109–19 <https://doi.org/10.22437/bio.v6i2.9759>

Saputra, Aidil, ‘Pendidikan Anak Pada Usia Dini’, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 10.2 (2018), 192–209

Sari, Erna, Rusana Rusana, and Ida Ariani, ‘Faktor Pekerjaan, Pola Asuh Dan Komunikasi Orang Tua Terhadap Temper Tantrum Anak Usia Prasekolah’, *Jurnal Ilmu Keperawatan Anak*, 2.2 (2019), 50 <https://doi.org/10.32584/jika.v0i0.332>

Selatan, Sulawesi, ‘EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN DARING MENGGUNAKAN MEDIA ONLINE SELAMA PANDEMI COVID-19 PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA THE EFFECTIVENESS OF E-LEARNING USING ONLINE MEDIA DURING THE COVID-19 PANDEMIC IN MATHEMATICS’, 2.1 (2020), 1–12

Sourial, Nadia, Cristina Longo, Isabelle Vedel, and Tibor Schuster, ‘Daring to Draw Causal Claims from Non-Randomized Studies of Primary Care Interventions’, *Family Practice*, 35.5 (2018), 639–43 <https://doi.org/10.1093/fampra/cmy005>

Suci Arischa, ‘Analisis Beban Kerja Bidang Pengelolaan Sampah Dinas Lingkungan Hidup Dan Kebersihan Kota Pekanbaru’, *Jurnal Online Mahasiswa Universitas Riau*, 6.1 (2019), 1–15 <http://weekly.cnbnews.com/news/article.html?no=124000>

Sugiyono, Prof Doctor, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Tindakan*, 2nd edn, 2020

Sulistyorini, Lantin, ‘Pengaruh Permainan Kooperatif Terhadap Reaksi Temper Tantrum Pada Anak Usia Pra Sekolah (3-6 Tahun)’, *NurseLine Journal*, 1 No. 2 (2016), 228–36

Supriyanti, Eka, and Tanti Budhi Hariyanti, ‘Strategi Mengatasi Tempertantrum Pada Anak Usia 3-5 Tahun Melalui Permainan Ular Tangga Di TK Wilayah Tumpang Kabupaten Malang’, *Jurnal Wiyata*, 001 (2019), 13–20

Suryana, Dadan, ‘Pendidikan Anak Usia Dini Stimulasi Dan Aspek Perkembangan Anak by Dr. Dadan Suryana (z-Lib.Org).Pdf’ (jakarta: Kencana, 2016)

Syamsudin, Syamsudin, ‘Mengenal Perilaku Tantrum Dan Bagaimana Mengatasinya’, *Sosio Informa*, 18.2 (2013), 73–82 <https://doi.org/10.33007/inf.v18i2.72>

Tadjuddin, Nilawati, *Analisis Melejitkan* · (Bandar Lampung: Harakindo Publishing, 2013)

———, ‘EARLY CHILDREN MORAL EDUCATION IN VIEW PSYCHOLOGY, PEDAGOGIC AND RELIGION’

———, *KOGNITIF*, ed. by M.Pd Maisuri, third edit (Bandar Lampung: Harakindo Publishing)

Tuti, Fuadi Marjan, Musriandi Riki, and Suryani Linda, ‘Covid-19 : Penerapan Pembelajaran Daring Di Perguruan Tinggi’, *Dedikasi Pendidikan*, 4.2 (2020), 193–200

Wati, Fitri Asoka, and Isroah Isroah, ‘Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya, Lingkungan Keluarga, Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas Xii Ips Sma Negeri 1 Sewon Tahun Ajaran 2018/2019’, *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 17.1 (2019), 112–26 <https://doi.org/10.21831/jpai.v17i1.26516>

Yiw’Wiyouf, R., A. Ismanto, and A. Babakal, ‘Hubungan Pola Komunikasi Dengan Kejadian Temper Tantrum Pada Anak Usia Pra Sekolah Di Tk Islamic Center Manado’, *Jurnal Keperawatan UNSRAT*, 5.1 (2017), 110265